

# SKRIPSI

## **PENGARUH LIKUIDITAS, RISIKO PEMBIAYAAN, DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi  
(s1) pada fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh :

**FITRI ARIANTI  
185210468**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2022**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

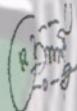
Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : FITRI ARIANTI  
NPM : 185210468  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Skripsi : PENGARUH LIKUIDITAS, RISIKO PEMBIAYAAN, BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA

Disahkan Oleh:

Pembimbing

  
Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME

Diketahui :

  
Dekan

Ketua Program Studi

  
(Dr. Eva Sundari, SE.,MM, CRBC)

  
(Abd.Razak Jer, SE.,M.Si)

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :





# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan Telp.(0761) 674674 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fitri Arianti  
NPM : 185210468  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Sponsor : Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Risiko Pembiayaan, Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah Di Indonesia

Dokumentasi ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

No.	Waktu	Catatan	Berita Acara	Paraf
		Sponsor		Sponsor
1.	29 September 2021	x	- Perbaiki penulisan judul - Perbaiki latar belakang pendahuluan - Margin	
2.	13 Oktober 2021	x	- Telaah Pustaka - Gambar Kerangka pemikiran tidak boleh terpisah - Penulisan judul gambar dan tabel - Indikator pada setiap variabel	
3.	20 November 2021	x	- Diperbaiki penulisan penelitian terdahulu - Diperbaiki susunan tabel	
4.	26 November 2021	x	- ACC SEMINAR PROPOSAL	

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5	12 januari 2022	x	- Revisi proposal sesuai saran penguji	
6	9 Maret 2022	x	- Perbaiki Asbtrak - Perbaiki daftar pustaka - Lebih diperdalam teori yang digunakan - Di pembahasan tidak menggunakan angka-angka	
7	24 maret 2022	x	- Perbaiki abstrak - Perbaiki pembahasan - Perbaiki kesimpulan - saran	
8	25 Maret 2022	x	- ACC SEMINAR HASIL	

Pekanbaru, 18 Maret 2022  
Wakil Dekan I



Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 471/KPTS/FE-UIR/2022, Tanggal 15 April 2022, Maka pada Hari Rabu 16 April 2022 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** Tahun Akademis 2021/2022.

- |                         |  |
|-------------------------|--|
| 1. Nama                 | : Fitri Arianti  |
| 2. NPM                  | : 185210468  |
| 3. Program Studi        | : Manajemen S1   |
| 4. Judul skripsi        | : Pengaruh Likuiditas, Risiko Pembiayaan, Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah di Indonesia. |
| 5. Tanggal ujian        | : 16 April 2022  |
| 6. Waktu ujian          | : 60 menit.  |
| 7. Tempat ujian         | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR  |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : <b>Lulus (B) 75</b>  |
| 9. Keterangan lain      | : Aman dan lancar.   |

**PANITIA UJIAN**

Ketua

Sekretaris

**Dina Hidavat, SE., M.Si., Ak., CA**  
Wakil Dekan Bidang Akademis

**Abd. Razak Jer, SE., M.Si**  
Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

1. Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME
2. Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si
3. Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M

Notulen

1. Nuriman M. Nur, SE., MM

Pekanbaru, 16 April 2022

Mengetahui  
Dekan,



**Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC**

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
Nomor : 471 / Kpts/FE-UIR/2022  
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.  
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen  
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.  
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.  
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.  
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun  
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen  
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dip-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Fitri Arianti  
N P M : 185210468  
Program Studi : Manajemen S1  
Judul skripsi : Pengaruh Likuiditas, Risiko Pembiayaan, Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah di Indonesia.

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME	Lektor. C/c	Materi	Ketua
2	Dr. Hj. Eka Nuraini R, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M	Assisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Nuriman	Non Fungsional C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.  
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.  
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 16 April 2022  
Dekan  
  
Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**

**BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

Nama : Fitri Arianti  
NPM : 185210468  
Jurusan : Manajemen / S1  
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Risiko Pembiayaan, Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah di Indonesia.  
Hari/Tanggal : Rabu 16 April 2022  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR

**Dosen Pembimbing**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME		

**Dosen Pembahas / Penguji**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si		
2	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M		

**Hasil Seminar : \*)**

1. Lulus ( Total Nilai )
2. Lulus dengan perbaikan ( Total Nilai 75 )
3. Tidak Lulus ( Total Nilai )

Mengetahui  
An.Dekan

  
**Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA**  
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 16 April 2022  
Ketua Prodi

  
**Abd. Razak Jer, SE., M.Si**

\*) Coret yang tidak perlu

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Nama : Fitri Arianti  
 NPM : 185210468  
 Judul Proposal : Pengaruh Modal, Likuiditas, Risiko Pembiayaan dan Biaya Operasional Untuk Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Unit Usaha Syariah di Indonesia.  
 Pembimbing : 1. Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME  
 Hari/Tanggal Seminar : Rabu 22 Desember 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

- |                              |   |
|------------------------------|---|
| 1. Judul                     | : Disetujui/ditambah/perlu diseminarkan *)                    |
| 2. Permasalahan              | : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)               |
| 3. Tujuan Penelitian         | : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)                        |
| 4. Hipotesa                  | : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)                 |
| 5. Variabel yang diteliti    | : Jelas/Kurang jelas *)                                       |
| 6. Alat yang dipakai         | : Cocok/belum cocok/kurang *)                                 |
| 7. Populasi dan sampel       | : Jelas/tidak jelas *)  |
| 8. Cara pengambilan sampel   | : Jelas/tidak jelas *)  |
| 9. Sumber data               | : Jelas/tidak jelas *)  |
| 10. Cara memperoleh data     | : Jelas/tidak jelas *)  |
| 1. Teknik pengolahan data    | : Jelas/tidak jelas *)  |
| 2. Daftar kepustakaan        | : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *) |
| 3. Teknik penyusunan laporan | : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)                        |
| 4. Kesimpulan tim seminar    | : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)                   |

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME	Ketua	1. 
2.	Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si	Anggota	2. 
3.	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M	Anggota	3. 

\*Coret yang tidak perlu

Mengetahui  
A.n. Dekan Bidang Akademis



Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA



Pekanbaru, 22 Desember 2021  
Sekretaris,



Abd. Razak Jer, SE., M.Si

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: 1186/Kpts/FE-UIR/2021**  
**TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1**  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Membaca : Surat Penetapan Ketua Program Studi Manajemen tanggal, 2021-10-19 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional  
 2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi  
 3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018  
 5. SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. A/YLPI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode 2017-2021  
 6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.  
 7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME.	Lektor	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :
- Nama : Fitri Aianti  
 N P M : 185210468  
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Manajemen  
 Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI OJK (TAHUN 2015-2020)
3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.

Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru  
 Pada Tanggal: 21 Oktober 2021



Dr. Eva Sundari, SE., MM, C.R.B.C.

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK.Dekan Kml Haj



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

## SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

**NAMA** : FITRI ARIANTI  
**NPM** : 185210468  
**JUDUL SKRIPSI** : PENGARUH LIKUIDITAS, RISIKO PEMBIAYAAN, BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA  
**PEMBIMBING** : DR. RAJA RIA YUSNITA, SE., ME

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme yaitu 15% (lima belas persen) pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 04 April 2022

Ketua Program Studi Manajemen

Abd Razak Jer, SE., M.Si

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya sampaikan bahwa:

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis saya murni gagasan saya, rumusan, dan penulisan saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat yang ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis didalam naskah, dengan disebutkan nama pengarang dan di cantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karna karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 31 Mei 2022

Saya yang membuat pernyataan,

**Fitri Arianti**

## ABSTRAK

### **Pengaruh Likuiditas, Risiko Pembiayaan, Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah Di Indonesia**

**Oleh: Fitri Arianti**

**Npm: 185210468**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Financing To Deposite Ratio* (FDR), *Non Performing Fianancing* (NPF), dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA). Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dengan kriteria Bank UUS yang mempublikasikan data laporan keuangan di OJK periode 2016-2020, sehingga diperoleh sampel sebanyak 17 Bank UUS. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regersi berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financing To Deposite Ratio* (FDR), *Non Performing Financig* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

**Kata kunci: Return On Assets (ROA), Financing To Deposite Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), dan BOPO**

**ABSTRACT****THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, FINANCING RISK, OPERATIONAL COST ON THE PROFITABILITY OF SHARIA BUSINESS UNITS IN INDONESIA**

By:

Fitri Arianti

Npm: 185210468

*This study aims to determine the effect of Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), and Operating Costs of Operating Income (BOPO) on Return On Assets (ROA). The sampling technique used is purposive sampling with the criteria of UUS Bank which publish financial report data at the OJK for the 2016-2020 period, so that a sample of 17 UUS Banks is obtained. The analysis technique used is descriptive analysis, classical assumption test, multiple regression analysis and hypothesis testing. The results showed that the Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) had an effect on profitability, while the BOPO variable had no effect on UUS profitability (ROA).*

***Keywords: Return On Assets (ROA), Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), and BOPO***

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahrabbi'l'amin puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat Rahmat, Karunia, dan hidayah-Nya peneliti masih diberikan nikmat kesehatan dan kesempatan untuk dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul **“PENGARUH LIKUIDITAS, RISIKO PEMBIAYAAN, BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA”**.

Dalam penulisan skripsi ini, saya selaku penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan saya selaku manusia biasa yang mana masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan seluruh kerendahan hati saya sangat menerima kritik dan saran dari pembaca yang bisa membangun dan memotivasi saya untuk lebih baik lagi dan juga untuk pembaca skripsi ini.

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk kedua orang tua tercinta **Bapak Suyatin dan Ibu Ratna Sari Dewi** yang tiada henti memberikan doa, nasihat, cinta, dan kasih sayang, serta dukungan moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, saran, motivasi, dan do'a dari berbagai pihak. Maka,

pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL , selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Ibu Dr. Eva Sundari SE. MM, CRBC, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau
3. Bapak Abd. Razak Jer, SE., M.Si , selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME , selaku dosen pembimbing saya yang tak pernah lelah dan bosan memberikan saran, arahan, nasehat serta masukan sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik , saya mengucapkan banyak trimakasih .
5. Ibu Dr. Hj. Eka Nuraini R., M.Si , selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan saran kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M , selaku dosen penguji 2 yang juga banyak memberikan saran terhadap penulisan skripsi ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Terimakasih banyak kepada keluarga , yang telah memberikan saya doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Terimakasih untuk diri sendiri sudah kuat bertahan dan berjuang sejauh ini.

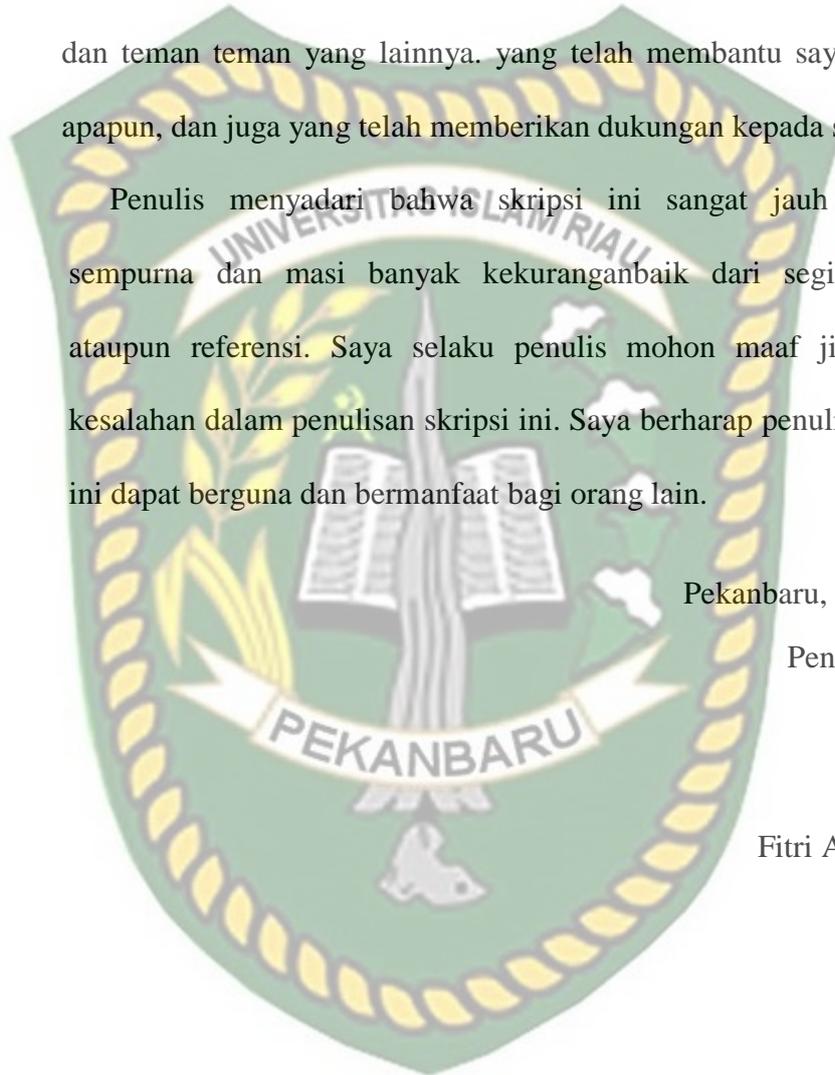
9. Terimakasih untuk teman saya Lisman Dandi, Siti Maysarah, Inda Willa Saputri, Titin Rindiani, Mardhotilla Annisa Rahman, Silfia Harfiani Putri, Destika, Silvi, Bubun dan terkhusus untuk Puji Rianto , dan teman teman yang lainnya. yang telah membantu saya dari segi apapun, dan juga yang telah memberikan dukungan kepada saya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna dan masi banyak kekuranganbaik dari segi penulisan ataupun referensi. Saya selaku penulis mohon maaf jika banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Saya berharap penulisan skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi orang lain.

Pekanbaru, maret 2022

Penulis

Fitri Arianti



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian .....	8
1. Tujuan penelitian .....	8
2. Manfaat penelitian .....	8
a. Bagi penulis .....	8
BAB II TELAAH PUSTAKA .....	10
2.1 Perbankan syariah .....	10
2.1.1 Fungsi Perbankan Syariah .....	12
2.1.2 Prinsip Perbankan Syariah .....	12
2.1.3 Akad Perbankan Syariah .....	13
2.1.4 Perbandingan Perbankan Syariah dan Konvensional .....	14
2.2 Profitabilitas .....	15

2.2.1	Indikator profitabilitas.....	16
2.2.2	Faktor faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank.....	18
2.2.3	Fungsi Profitabilitas .....	19
2.2.4	Tujuan Profitabilitas.....	20
2.3	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	20
2.4	<i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	22
2.5	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) .....	25
2.6	Penelitian Terdahulu.....	27
2.6.1	Pengaruh <i>Finance Deposit Ratio</i> terhadap Profitabilitas.....	29
2.6.2	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> terhadap Profitabilitas .....	30
2.6.3	Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas.....	30
2.7	Kerangka Berpikir .....	32
2.8	Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....		33
3.1	Lokasi/objek penelitian .....	33
3.2	Operasional Variabel.....	33
3.3	Populasi dan Sampel.....	34
3.3.1	Populasi.....	34
3.3.2	Sampel.....	35
3.4	Jenis dan Sumber Data .....	36

3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.6	Teknik Analisis Data .....	37
3.6.1	Analisis Deskriptif .....	37
3.6.2	Uji Asumsi Klasik .....	37
3.6.3	Analisis Regresi .....	39
3.6.4	Koefisien Determinasi .....	40
3.6.5	Analisis Uji Hipotesis .....	40
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....		42
4.1	Sejarah Unit Usaha Syariah .....	42
4.2	Sejarah singkat perusahaan .....	43
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		62
5.1	Hasil Penelitian .....	62
5.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	62
5.1.2	Analisis Statistik Deskriptif .....	69
5.1.3	Uji Asumsi Klasik .....	71
5.1.4	Persamaan Regresi Linier Berganda .....	74
5.1.5	Analisis Uji Hipotesis .....	75
5.1.5.1	Uji secara parsial (Uji t) .....	76
5.1.5.2	Uji Secara Simultan (Uji F) .....	77
5.1.6	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	77

5.2 pembahasan.....	78
5.2.1 Pengaruh FDR terhadap ROA .....	78
5.2.2 Pengaruh NPF terhadap ROA.....	79
5.2.3 Pengaruh BOPO terhadap ROA .....	80
BAB VI PENUTUP .....	82
6.1 KESIMPULAN.....	82
6.2 SARAN .....	82



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Total Asset (2016-2020) .....	2
Tabel 2. 1 Perbandingan Perbankan Syariah Dan Konvensional.....	14
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	33
Tabel 3. 2 Daftar Sampel Penelitian .....	35
Tabel 5. 1 Data ROA Bank Unit Usaha Syariah periode 2016-2020 (dalam rasio) .....	62
Tabel 5. 2 Data FDR Unit Usaha Syariah periode 2016-2020.....	65
Tabel 5. 3 Data NPF Unit Usaha Syariah periode 2016-2020 .....	66
Tabel 5. 4 Data BOPO Unit Usaha Syariah periode 2016-2017.....	68
Tabel 5. 5 Descriptive Statistics.....	69
Tabel 5. 6 Hasil Uji Multikolonieritas .....	73
Tabel 5. 7 Hasil Uji Autokorelasi .....	74
Tabel 5. 8 Hasil Uji Regresi Berganda.....	75
Tabel 5. 9 Hasil Uji F.....	77
Tabel 5. 10 Koofisien Determinasi (R2) .....	78

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. 1 Profitabilitas Unit Usaha Syariah.....	4
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	32
Gambar 5. 1 Normal P-P Plot Regression Standardized Residual Dependent Variable: ROA .....	72



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai sebuah negara berpenduduk muslim terbesar didunia baru pada akhir akhir abad XX ini memiliki bank bank yang mendasarkan pengelolaan nya pada prinsip syariah. Pada awal awal berdirinya negara indonesia perbankan masih berpegang pada sistem konvensional atau sistem bunga bank ( *interest system* ). Pada tahun 1983 dikeluarkan kebijakan berkaitan dengan pemberian keleluasaan penentuan tingkat suku bunga, termasuk bunga nol persen.

Secara kelembagaan bank syariah pertama kali yang berdiri di indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI), kemudian baru menyusul bank bank lain lain yang membuka jendela syariah (*islamic window*) ini, bank bank konvensional dapat memberikan jasa pembiayaan syariah kepada para nasabah nya melalui produk produk yang bebas dari unsur *riba* (*usury*), *gharar* (*uncertainty*), dan *maysyir* (*speculative*) dengan terlebih dahulu membentuk Unit Usaha Syariah (UUS).

Setelah diundangkannya di Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, perkembangan bank syariah di Indonesia semakin pesat, yaitu ditandai dengan berdirinya bank syariah baru dengan system *dual banking* (*dual banking system*) antara lain, Bank IFI yang membuka cabang syariah pada

tanggal 28 juni 1999, Bank Syariah Mandiri yang merupakan konversi dari Bank Susila Bakti (BSB), anak perusahaan Bank Mandiri, serta pendirian lima cabang baru cabang Syariah dari PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

**Tabel 1. 1 Pertumbuhan Total Asset (2016-2020)**

Indikator	2016	2017	2018	2019	2020
<b>Bank Umum Syariah</b>					
Total Asset	254	288	317	350	397
Jumlah Bank	13	13	14	14	14
<b>Unit Usaha Syariah</b>					
Total Asset	102	136	161	174	197
Jumlah Bank	21	21	20	20	20
<b>BPRS</b>					
Total Asset	9,16	10,84	12,36	13,76	14,95
Jumlah Bank	166	167	167	164	163

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek lembaga dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun kesadaran dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Sistem keuangan syariah kita menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. Dilihat dari data di atas Per Juni 2020, industri perbankan syariah terdiri dari 14 Bank umum syariah, 20 unit usaha syariah yang dimiliki oleh Bank umum konvensional dan 163. BPRS, BUS dari tahun 2016-2020 mengalami peningkatan total aset yang tinggi. Begitu juga dengan

UUS mengalami peningkatan yang baik, meskipun masih melekat dengan Bank Konvensional tapi UUS memiliki total aset yang cukup tinggi.

Maka dari itu dengan bertambahnya perbankan syariah di Indonesia bisa memperluas pangsa pasar yang sinkron dengan menggunakan syariah. Perbankan syariah sampai akhir tahun 2018 terus menunjukkan perkembangan positif dengan aset, pembiayaan yang disalurkan (PYD), dana pihak ketiga (DPK) yang terus tumbuh diiringi dengan menggunakan rasio kinerja utama yang terus membaik meski masih belum dapat bersaing dengan perbankan konvensional sebab pertumbuhannya yang sedikit melambat. Tidak dapat dipungkiri forum keuangan berlomba-lomba untuk menjadi yang terdepan atau yang pertama dalam menyampaikan kemudahan-kemudahan dalam memenuhi kebutuhan baik konsumtif maupun produktif. Rendahnya pangsa pasar perbankan syariah dibandingkan dengan menggunakan bank konvensional juga dapat berpengaruh kepada pendapatan perbankan syariah. Hal ini dapat mendeskripsikan bagaimana kinerja perbankan syariah. Salah satunya bisa diukur dengan rasio keuangan, yakni rasio Profitabilitas. (Fatmawati & Hakim, 2020)

Gambar 1. 1 Profitabilitas Unit Usaha Syariah



Sumber: olah data ; 2020

Kemampuan bank dalam membentuk profitabilitas sangat berdampak pada pertumbuhan serta perkembangan perbankan syariah dalam menjaga serta meningkatkan pertumbuhan perbankan syariah dibutuhkan beberapa komponen baik dari segi internal dan eksternal. Rendahnya profitabilitas mengindikasikan bahwa bank kurang baik dalam kinerjanya. Profitabilitas masih menjadi hal yang selalu ditingkatkan oleh perbankan syariah karena melihat pergerakan pertumbuhan perbankan syariah yang masih tertinggal jauh dengan perbankan konvensional untuk menaikkan profitabilitas perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi serta dapat menunjang taraf kinerja perbankan syariah sehingga ketika kinerja bagus maka akan dapat meningkatkan profitabilitasnya. Dapat dilihat dari grafik

diatas bahwa profitabilitas pada Unit Usaha Syariah mengalami fluktuatif dari tahun 2016-2020.(Fatmawati & Hakim, 2020)

Alasan menggunakan ROA sebagai alat ukur kinerja artinya karena ROA dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dan memperoleh keuntungan secara holistik. Profitabilitas dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan keuangan unit usaha syariah dan dapat mengetahui seberapa besar laba yang diterima. Adapun rasio-rasio yang mempengaruhi ROA terdiri atas *financing to deposit ratio* (FDR) ,*Non performing financing* (NPF) , dan Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO).

*Financing to deposito ratio* (FDR) menunjukan kesehatan Bank dalam memberikan pembiayaan (Muhammad dan Dwi 2008:263). FDR dijadikan variabel yang mempengaruhi ROA berkaitan dengan adanya pertentangan kepentingan antara likuiditas dengan profitabilitas (Natasha, 2020). Likuiditas yang tinggi akan memaksa manajemen untuk menanamkan dananya dalam bentuk aktiva likuuid, sebagai akibatnya Bank kesulitan untuk membentuk pembiayaan baru. Pengendalian likuiditas Bank merupakan masalah dilematis bahwa jika Bank menghendaki untuk memelihara likuitas tinggi, maka profit akan rendah. Kebalikannya, bila likuiditas rendah, maka profit menjadi tinggi. Bank yang likuiditasnya tinggi, aktiva nya relatif lebih rendah secara umum dan posri dana yang tertanam lebih besar pada aktiva jangka panjang (Taswan,2010,245). Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukan taraf likuiditas Bank tersebut, sebagai

akibatnya bila semakin tinggi angka FDR suatu Bank, maka berarti digambarkan sebagai Bank yang kurang likuid dibanding menggunakan Bank yang memiliki angka rasio lebih kecil ( Muhammad,2005,55 ).

*Non Performing Financing* (NPF) dijadikan pembiayaan yang dikategorikan dalam dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet. NPF dijadikan variabel yang mempengaruhi profitabilitas karena mencerminkan risiko pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan unit usaha syariah yang semakin memburuk (Natasha, 2020). Tingkat kelangsungan usaha Bank berkaitan dengan aktiva produktif yang dimilikinya. Oleh karena itu, manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva produktif yang dimilikinya (Rima Yunita, 2014).

Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional Bank (Muhammad dan Dwi, 2008:264). Semakin tinggi profitabilitas Bank syariah maka semakin baik pula kinerja Bank tersebut. Kinerja Bank syariah dapat dinilai melalui berbagai macam variabel yang diambil dari laporan keuangan UUS. Laporan keuangan tersebut menghasilkan sejumlah rasio keuangan yang dapat membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai UUS. Dijadikan variabel yang mempengaruhi ROA karena berkaitan dengan adanya teori yang menyatakan bahwa jika biaya dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari pengguna aktiva bank dalam menghasilkan keuntungan. Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan

operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank. Semakin kecil rasio efisiensi, maka semakin meningkat profitabilitas Bank

Berdasarkan grafik diatas dapat kita ketahui bahwa Profitabilitas mengalami fluktuasi dan peneliti ingin mengetahui dan melihat mengapa ROA mengalami fluktuasi dan apakah FDR, NPF, dan BOPO itu berpengaruh terhadap profitabilitas, karena semakin tinggi aset yang dimiliki oleh Bank maka profitabilitas juga semakin tinggi, dan masyarakat pun akan percaya kepada bank UUS sebagai tempat menyimpan dana. Peneliti melihat total aset tinggi sehingga bagaimana dengan profitabilitas yang dimiliki oleh Unit Usaha Syariah. Menurut data laporan tahunan yang terdapat di OJK laporan keuangan UUS mengalami ketidak konsisten dari tahun ke tahun oleh rasio keuangan antara FDR, NPF, BOPO terhadap ROA. Dari data diatas ketidak konsisten dikhawatirkan menjadi dampak negatif terhadap Profitabilitas Bank yang diukur menggunakan alat ukur ROA, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis apakah FDR, NPF dan BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas Unit Usaha Syariah di Indonesia. Profitabilitas diukur dengan ROA untuk mengetahui kinerja aset yang dimiliki UUS dalam memperoleh laba.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian mengenai : **“ PENGARUH LIKUIDITAS, RISIKO PEMBIAYAN**

## DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA“

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “ Apakah FDR NPF BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas unit usaha syariah di indonesia? “

### 1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian

#### 1. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah FDR,NPF, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Unit Usaha Syariah di Indonesia.

#### 2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

- a. **Bagi penulis,** penelitian ini sangat penting dan sangat berharga, karna dapat menambah wawasan dan ilmu mengenai kinerja perusahaan dalam hal profitabilitas dan penulis dapat mengetahui tentang pengaruh FDR NPF dan BOPO terhadap profitabilitas
- b. **Bagi perusahaan,** dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, untuk mengukur dan menilai seberapa besar kinerja keuangan terhadap profitabilitas unit usaha syariah

sehingga bisa menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1 Perbankan syariah

Perbankan islam atau biasa disebut perbankan syariah ( *al-masrafiyyah al-islamiyyah* ) ialah suatu sistem Perbankan yang pelaksanaannya sesuai dengan syariat islam, pembentukan sistem ini sesuai dengan adanya larangan dalam agama islam buat meminjamkan atau memungut pinjaman dengan menggunakan suku bunga yang bersifat riba, serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha yang bersifat haram. Sistem perbankan Konvensional tidak dapat menklaim absennya hal-hal tersebut pada investasinya, misalnya pada usaha yang menggunakan produksi makanan atau minuman haram, usaha media atau hiburan yang tidak islami dll. Prinsip-prinsip tersebut mungkin telah diterapkan dalam sejarah perekonomian islam. Namun pada akhir abad ke-20 mulai berdiri Bank-bank islam yang menerapkannya bagi lembaga-lembaga komersial swasta atau semi swasta dalam komunitas muslim didunia. Pada usaha yang dilakukan seperti dizaman Rasulullah SAW. Bentuk – bentuk usaha yang sudah ada sebelumnya tetapi tidak dilarang oleh Rasul atau bentuk- bentuk usaha baru sebagai hasil ijtihad para tokoh agama yang tidak menyimpang dari Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Imran ayat 130 :

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu beruntung”. (QS. Al- Imran:130).

Perbankan Syariah adalah sebuah Perbankan yang menghadirkan bentuk-bentuk aplikatif dari konsep ekonomi syariah yang dirumuskan secara bijaksana pada konteks kekinian perseteruan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dan dengan tetap memperhatikan kondisi sosiokultural dimana bangsa ini menjelaskan perjalanan sejarahnya. Hanya dengan cara demikian, upaya pengembangan sistem Perbankan Syariah akan senantiasa dilihat dan diterima oleh masyarakat Indonesia menjadi bagian dari solusi atas berbagai permasalahan negeri sesuai cetak biru pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia yang memuat visi, misi serta target pengembangan Perbankan Syariah yang diarahkan untuk menyampaikan kemaslahatan terbesar bagi warga dan berkontribusi secara optimal bagi perekonomian nasional.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 perihal Perbankan Syariah menyatakan bahwa Bank Syariah merupakan Bank yang menjalankan kegiatan usahanya sesuai prinsip Syariah dan dari jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sedangkan yang dimaksud menggunakan Perbankan Syariah ialah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, aktivitas perjuangan serta cara dan proses dalam melaksanakan aktivitas usahanya. Bank Syariah serta Unit Usaha Syariah harus menerapkan

tata kelola yang baik serta mencakup prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban, profesional serta kewajaran dalam menjalankan aktivitas usahanya (Zubairi Hasan, 2009, 27).

### **2.1.1 Fungsi Perbankan Syariah**

Bank Syariah memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi usaha dan fungsi sosial, fungsi usaha Bank Syariah berupa penghimpunan dana rakyat pada bentuk simpanan dan penyalurannya dalam bentuk pembiayaan. Tujuan asal fungsi bisnis artinya untuk mendapatkan keuntungan atau profit. Sedangkan fungsi sosial bank syariah berupa menghimpun dana menyalurkan dana ZISWAF sebagaimana tercantum dalam UU Perbankan Syariah pasal 4 :

1. Bank Syariah dan UUS harus menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat
2. Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak sedekah, hibab, atau dana sosial lainnya dan menyalurkan kepada organisasi pengelola zakat.
3. Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana yang berasal dari wakaf
4. Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat 2 dan ayat 3 sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.

### **2.1.2 Prinsip Perbankan Syariah**

Perbankan Syariah memiliki tujuan yang sama seperti perbankan konvensional, yaitu agar lembaga perbankan dapat menghasilkan keuntungan

dengan cara meminjamkan modal, menyimpan dana, membiayai kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai. Prinsip hukum islam melarang unsur-unsur dalam transaksi- transaksi perbankan yaitu :

1. Perbiagaan atas barang barang yang haram
2. Bunga (*riba*)
3. Perjudian dan spekulasi yang disengaja (*maisir*)
4. Ketidaksengajaan dan manipulatif (*gharar*)

### 2.1.3 Akad Perbankan Syariah

#### 1. Wadiah

Akad penitipan barang atau uang antara pihak yang mempunyai barang atau uang dan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keselamatan, keamanan, serta keutuhan barang atau uang.

#### 2. Mudharabah

Akad kerjasama suatu usaha antara pihak pertama (malik, shahibul harta benda, atau bank syariah) yang menyediakan semua modal serta pihak kedua (amil, mudharib atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan konvensi yang digunakan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh Bank Syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, atau melanggar perjanjian.

#### 3. Musyarakah

Akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu dengan masing-masing pihak memberikan porsi dana.

#### 4. Murabahah

Suatu akad pembiayaan barang yang menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.

#### 5. Salam

Akad pembiayaan barang yang cara pemesanannya dan pembayaran harga dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang telah disepakati.

### 2.1.4 Perbandingan Perbankan Syariah dan Konvensional

**Tabel 2. 1 Perbandingan Perbankan Syariah Dan Konvensional**

<b>Bank Syariah</b>	<b>Bank Konvensional</b>
Melakukan investasi yang halal menurut islam	Melakukan investasi baik yang halal atau haram menurut hukum islam
Memakai prinsip bagi hasil, jual beli, dan sewa	Memakai perangkat suku bunga
Berorientasi keuntungan dan <i>falah</i> (kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai ajaran islam)	Berorientasi keuntungan
Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kreditur-debitur
Penghimpunan dan penyaluran dana sesuai fatwa Dewan Pengawas Syariah	Penghimpunan dan penyaluran dana tidak diatur oleh dewan sejenis

## 2.2 Profitabilitas

Profitabilitas dalam aktivitas operasional perusahaan adalah elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Pada umumnya setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Para manajemen perusahaan dituntut harus mampu mencapai target yang telah direncanakan (Nurjanah, 2017).

Menurut Kasmir (2016:196) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya termasuk Bank masalah profitabilitasnya merupakan hal yang penting disamping masalah laba, karena laba yang besar belum menjadi ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kata lain dengan menghitung profitabilitasnya (Natasha, 2020).

Menurut Susan Irawati (2006:58) merupakan rasio keuntungan atau *profitability ratio* yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulan, dan lain—lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang (Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya, 2013,

360). Memaksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan utama bagi hampir seluruh lembaga keuangan dengan memaksimalkan nilai saham mereka.

Dari pendapat beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan laba setiap periode melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada serta untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai bank tersebut.

### 2.2.1 Indikator profitabilitas

Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas menurut Mamduh M Hanafi serta Abdul Halim (2016:18) adalah:

#### 1. Profit margin

*Profit margin* adalah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih di tingkat penjualan tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi di tingkat penjualan tertentu. Sedangkan rasio yang rendah menunjukkan ketidakefisienan manajemen karena profit margin yang rendah mengindikasikan penjualan yang rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk taraf penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Profit margin dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$profit\ margin = \frac{laba\ bersih}{penjualan}$$

#### 2. Return On Equity

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba sesuai modal tertentu. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur taraf keuntungan yang berasal dari investasi yang sudah dilakukan pemilik modal sendiri menjadi pemegang saham perusahaan. Rumus untuk mencari rasio ini menurut Kasmir (2010:204) adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3. Return On Assets

*Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan hasil (return) atas sejumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir,2012:201). Rasio ini dihitung menggunakan membagi laba bersih dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena jika ROA semakin tinggi maka profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi yang artinya kinerja perusahaan semakin baik yang dampaknya mampu memberikan pengembalian keuntungan dengan baik pemilik maupun investor (pemegang obligasi serta saham) dalam keseluruhan aset yang ditanamkan. (Kasmir 2012:202). *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Alasan peneliti menggunakan ROA dalam penelitian ini karena ROA memperhitungkan bagaimanapun kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba. *Return on Asset* (ROA) penting bagi bank karena sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

### 2.2.2 Faktor faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank

Menurut kasmir (2013:204) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain, adalah:

- a) Kredit macet ( non performing loan)
- b) Net interest margin (NIM)
- c) Loan Deposit Ratio (LDR)
- d) suku bunga BI
- e) Dana Pihak  
Ketiga
- f) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
- g) Capital Adequency Ratio (CAR)

Secara umum ada faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank. Faktor-faktor tersebut bisa diklasifikasikan sebagai dua jenis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang berasal dari bank sendiri yang perlakuannya bisa di kontrol oleh manajemen. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar bank dan tidak bisa dikontrol dan diantisipasi oleh manajemen. (Gul, et al, 2011, syafri, 2012).

Dalam penelitian ini menggunakan terdapat empat faktor yang akan diteliti pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROA). Faktor internal terdiri atas rasio efisiensi modal yang diukur dengan besar biaya operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO), likuiditas bank yang diukur sesuai *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan risiko kredit yang diukur berdasarkan *Non Performing Financing* (NPF).

### 2.2.3 Fungsi Profitabilitas

Profitabilitas berfungsi atau dapat dimanfaatkan untuk beberapa hal dibawah ini, yaitu:

- a) Mengukur dan mengetahui besarnya laba yang dapat diperoleh perusahaan dalam kurun periode tertentu
- b) Membandingkan atau menilai posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c) Rasio profitabilitas dapat digunakan oleh investor sebagai tolak ukur penilaian terhadap suatu perusahaan
- d) Berguna sebagai tolak ukur penilaian bagi trader saham untuk memutuskan apakah saham perusahaan layak untuk dibeli atau tidak
- e) Untuk membantu mengevaluasi kinerja perusahaan sekaligus melihat perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu
- f) Mengetahui jumlah laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri

- g) Menilai produktivitas perusahaan melalui seluruh dana yang digunakan baik itu modal pinjaman maupun modal milik sendiri

#### 2.2.4 Tujuan Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:197-198) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan yaitu :

- a) Untuk menghitung atau mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak menggunakan modal sendiri
- e) Untuk mengukur produktivitas semua dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri; serta
- f) Untuk mengukur produktivitas dari semua dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri (Iswari, 2018)

#### 2.3 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Pada perbankan syariah, *Loan too Deposit Ratio* dikenal dengan *Financing to Deposit Ratio*. *Financing to Deposit Ratio* artinya perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman bersumber berasal dari dana pihak ketiga.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2015:319)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Muhammad, 2005:30). Seberapa besar pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat atau nasabah, bank harus bisa mengimbangi dengan segera memenuhi kebutuhan akan penarikan kembali dana sewaktu-waktu oleh deposan. FDR dapat diartikan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan menggunakan dana yang diterima bank. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh pun akan meningkat, sebab pendapatan naik secara otomatis laba pun akan mengalami kenaikan. FDR ini menjadi salah satu likuiditas bank yang berjangka panjang.

Berdasarkan pengertian dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *financing to deposit ratio* (FDR) merupakan rasio yang mendeskripsikan tingkat kemampuan bank syariah dalam mengembalikan dana pada pihak ketiga melalui laba atau profitabilitas.

Bank Indonesia memutuskan besarnya *Financing to Deposit Ratio* tidak boleh melebihi 110%. Yang berarti bank boleh menyampaikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun asalkan tidak melebihi batas 110%. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Financing to Deposit Ratio*:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang di berikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Tinggi rendahnya rasio ini memberikan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi FDR suatu bank, berarti digambarkan menjadi bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai nilai rasio lebih kecil (Li & Teoritis, n.d.). Rasio yang di proyeksikan menggunakan Financing to Deposit Ratio (FDR) dijadikan variabel yang mempengaruhi ROA berkaitan menggunakan adanya pertentangan antara likuiditas menggunakan profitabilitas. Bila ingin mempertahankan posisi likuiditas dengan memperbesar cadangan kas. Maka dari itu bank tidak akan menggunakan semua loanable funds yang ada sebab sebagian dikembalikan lagi pada bank bentuk cadangan tunai ( cash reserve), ini berarti perjuangan pencapaian profitabilitas akan berkurang. Sebaliknya bila bank ingin mempertinggi profitabilitas maka dengan cash reserve untuk likuiditas terpakai oleh usaha bank, sebagai akibatnya posisi likuiditas akan turun. (Natasha, 2020)

#### **2.4 Non Performing Financing (NPF)**

*Non Performing Financing* adalah risiko kemungkinan kerugian yang akan ada atas penyaluran dana oleh pihak bank. *Non Performing Financing* (NPF) memberikan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank hingga lunas. NPF merupakan presentase jumlah pembiayaan bermasalah (menggunakan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total pembiayaan yang dikeluarkan

bank. Kredit bermasalah seringkali di klaim menggunakan Non Performing Loan (Li & Teoritis, n.d.).

Menurut Darmawi (2014:126) *Non Performing Financing* (NPF) meliputi kredit di mana peminjam tidak dapat melaksanakan persyaratan perjanjian kredit yang telah di tanda tangannya.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:23) risiko kredit (NPF) adalah dampak kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko kredit umumnya ada pada semua kegiatan bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja lawan (counterparty), penerbit (issue), atau kinerja debitur (borrower).

Menurut Hardanto (2006:106) risiko kredit (NPF) adalah risiko kerugian yang berhubungan dengan peluang counterparty gagal memenuhi kewajibannya ketika jatuh tempo. Dengan istilah lain, risiko kredit adalah risiko karena peminjam tidak membayar utang nya.

Berdasarkan definisi-definisi diatas maka bisa disimpulkan bahwa, risiko kredit (NPF) adalah dampak kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban di bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati atau disaat jatuh tempo. Dengan kata lain, risiko kredit merupakan risiko karena peminjam tidak membayar utangnya.

Risiko kredit pada hal ini diproyeksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF). Dijadikan variabel yang mempengaruhi profitabilitas karena mencerminkan resiko pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini,

memberikan kualitas pembiayaan bank semakin jelek (Natasha, 2020). Pembiayaan yang berkualitas ialah pembiayaan yang tidak ataupun beresiko rendah sebagai pembiayaan bermasalah. Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit dari ketentuan sebagai berikut:

- a. Lancar (pas), suatu kredit bisa dikatakan lancar jika: 1) pembayaran angsuran utama dan/atau bunga sempurna ketika; 2) mempunyai mutasi rekening yang aktif dan, atau ; 3) bagian asal kredit yang dijamin dengan jaminan tunai (cash collateral)
- b. Pada perhatian khusus (special mention). Dikatakan pada perhatian khusus jika memenuhi kriteria diantaranya: 1) ada tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari; 2) kadang-kadang terjadi cerukan; 3) jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang di janjikan; 4) mutasi rekening relatif aktif, atau; 5) didukung dengan pinjaman baru
- c. Kurang lancar (substandard). Dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria diantaranya: 1) terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang sudah melampaui 90 hari; 2) seringkali terjadi cerukan; 3) terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang dijanjikan lebih dari 90 hari; 4) frekuensi mutasi rekening relatif rendah; 5) ada indikasi persoalan keuangan yang dihadapi debitur, atau; 6) dokumen pinjaman yang lemah.
- d. Diragukan (doubtful). Bisa dikatakan diragukan apabila memenuhi kriteria diantaranya : 1) terdapat tunggakan angsuran pembayarn

pokok dan/atau bunga yang sudah melampaui 180 hari; 2) terjadi cerukan yang bersifat tetap; 3) terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari; 4) terjadi kapitalisasi bunga; 5) dokumen aturan yang lemah, baik untuk perjanjian kredit juga pengikatan jaminan.

- e. Macet (loss). Dapat dikatakan macet apabila memenuhi kriteria antara lain: 1) ada tunggakan pembayaran angsuran pokok serta/atau atau bunga yang sudah melampaui 270 hari; 2) kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru; 3) berasal dari segi aturan dan syarat pasar, jaminan tidak bisa dicairkan pada nilai yang wajar.

Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung *Non Performing Financing*:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

Semakin besar taraf NPF ini membagikan bahwa bank tersebut tidak profesional pada pengelolaan pembiayaannya, sekaligus memberikan tanda bahwa tingkat resiko atas pemberian pembiayaan perusahaan pada bank itu relatif tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank (Ii & Teoritis, n.d.).

## 2.5 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Pendapatan artinya arus masuk aset atau peningkatan lainnya atas aset atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi yang berasal dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa atau aktivitas lainnya yang

merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Biaya artinya arus keluar aset atau penggunaan lainnya atas aset munculnya kewajiban entitas (atau kombinasi yang berasal dari keduanya) yang di timbulkan oleh pengirim barang atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi primer atau operasi sentral perusahaan.

Analisis rasio efisiensi operasional menurut Dendawijaya (2009:111) biaya operasional merupakan biaya yang berhubungan dengan aktivitas usaha bank, yaitu biaya bunga, biaya valuta asing lainnya, biaya energi kerja, penyusutan biaya lainnya. Sedangkan pendapatan operasional adalah seluruh pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar benar diterima, seperti hasil bunga provisi serta komisi, pendapatan valuta asing lainnya

Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dijadikan variabel yang mempengaruhi ROA sebab berkaitan dengan adanya teori yang menyatakan bahwa apabila biaya yang dikeluarkan untuk membentuk keuntungan lebih kecil daripada laba yang diperoleh berasal dari penggunaan aktiva, berarti semakin efisien aktiva bank dalam membentuk laba, taraf efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap adap taraf pendapatan yang di dapatkan oleh bank. Semakin kecil rasio efisiensi, maka akan semakin meningkatkan profitabilitas bank.

Biaya operasional pendapatan operasional dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya

operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan yang berasal dari total beban bunga serta total beban operasional lainnya. pendapatan operasional ialah penjumlahan yang berasal dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio biaya operasional pendapatan operasional:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Semakin kecil rasio (biaya) operasionalnya akan lebih baik, sebab biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima. Jadi, semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasionalnya yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan sebagai akibatnya pendapatan yang diperoleh bank semakin besar serta kemungkinan suatu bank pada kondisi bermasalah semakin kecil.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk kepada penelitian terdahulu, ada beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai rujukan penelitian ini berikut bisa kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil penelitian
1.	Natasya Dea,2020	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. (periode 2002-2013)	ROA, CAR, NPF, FDR, BOPO	Variabel CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Variabel NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Variabel FDR berpengaruh positif dan tidak terhadap profitabilitas Bank.
2.	Pani Akhiruddin Siregar,2018	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di indonesia	ROA, CAR, NPF, FDR,BOPO	Variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, Variabel NPF tidak berpengaruh terhadap variabel ROA. Variabel FDR berpengaruh terhadap variabel ROA. Variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap variabel ROA.
3.	Agung Widya Pratama ,2018	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia	ROA, CAR, NPF,FDR, BOPO	Secara parsial NPF berpengaruh negatif terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, CAR berpengaruh negatif terhadap ROA, FDR berpengaruh negatif terhadap ROA
4.	Tegar Ochta Nur H, 2019	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi	ROA, CAR, NPF, FDR, BOPO	(CAR), (BOPO), (NPF), dan (FDR), terhadap (ROA),

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil penelitian
		Profitabilitas Bank Umum Syariah		dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap ROA.
5.	Septi wulandari santoso,2019	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2015-2017	CR,DER,TATO,UP, dan ROE	TATO berpengaruh terhadap profitabilitas, UP berpengaruh terhadap ptofitabilitas,

### 2.6.1 Pengaruh *Finance Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas

Jumlah nilai dana pihak ketiga yang dilepaskan untuk pembiayaan perbankan syariah dinamakan Financing to Deposit Ratio (FDR). Semakin tinggi nilai rasio FDR menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai rasio tersebut maka semakin rendah nilai likuiditas perbankan tersebut, karena jumlah dana untuk pembiayaan semakin besar (Lukman Dendawijaya,2009:116). Semakin tinggi nilai FDR maka bisa diartikan semakin tinggi juga nilai profitabilitasnya, hal ini diasumsikan bahwa perbankan mampu menyalurkan pendanaannya secara efektif untuk menanikan laba (Yunita,2014)

*Theory Trade off Between Liquidity* mengatakan perbankan perlu mempertahankan posisi likuiditas dengan cara memperbesar cadangan bank yang berada pada kas perusahaan dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh bank, mengakibatkan terjadinya sebagian aset yang menganggur, dan bisa menurunkan profitabilitas bagi perbankan, hal sebaliknya terjadi jika

bank ingin mempertahankan profitabilitasnya maka harus mengorbankan likuiditasnya karena cadangan kas bersumber dari aset bank yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas yang dilakukan oleh perbankan untuk kepentingan investasi untuk menghasilkan profitabilitasnya (Arthesa, 2006).

### **2.6.2 Pengaruh Non Performing Financing terhadap Profitabilitas**

Rasio Non Performing Financing (NPF) adalah gambaran risiko dari pembiayaan perusahaan. Kualitas pembiayaan perusahaan perlu dijaga supaya rasio NPF tidak mengalami kenaikan, sebab apabila NPF memiliki rasio yang tinggi, maka kualitas pembiayaan perbankan syariah bisa dikatakan buruk, biasanya hal ini diakibatkan karena tidak dilunasinya kembali cicilan pokok maupun bagi usaha atas pinjaman juga investasi yang dilakukan oleh perbankan (Muhammad, 2015:348). Perusahaan harus bisa mengelola pembiayaan atas modal yang ada, sebab pengelolaan atas pembiayaan faktor penting untuk meningkatkan pendapatan perbankan syariah. Menurut Anticipated Income Theory mengatakan bahwa, pelunasan pinjaman mampu merencanakan likuiditas jika dijadwalkan sesuai dengan masa pinjaman yang dilakukan individu di masa depan. Perbankan harus mampu mengelola secara baik pembiayaan dengan penataan dan peraturan yang baik atas komitmen pinjaman yang telah ditentukan (Nzotta 2004).

### **2.6.3 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas**

Rasio beban operasional untuk pendapatan operasional merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional, BOPO adalah tolak ukur efisiensi perusahaan, termasuk juga pada perbankan

syariah. Rasio efisiensi yang dimaksud agar perbankan syariah mampu untuk mengendalikan pembiayaan operasional terhadap pendapatan operasional. Hal ini yang berarti apabila tingkat BOPO rendah maka taraf penempatan aset akan semakin tinggi (Setiawan & Kodratillah, 2017). Efisiensi perlu dilakukan mengingat tingkat pendapatan yang tinggi perlu didapatkan oleh perbankan. Hal ini berarti peningkatan pembiayaan operasional yang tidak diimbangi dengan pendapatan operasional berimbas di penurunan taraf profitabilitas. Nilai BOPO yang baik memiliki nilai diantaranya 75% sampai 90% (Yunita, 2014), dengan demikian nilai BOPO yang tinggi diatas 90% menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak sehat.

Menurut (Sapto Haryoko) kerangka berfikir adalah sebuah penelitian yang akan meneliti dua variabel atau lebih, sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan bahwa variabel independen nya adalah Profitabilitas dan variabel dependen nya adalah (FDR, NPF, dan BOPO)

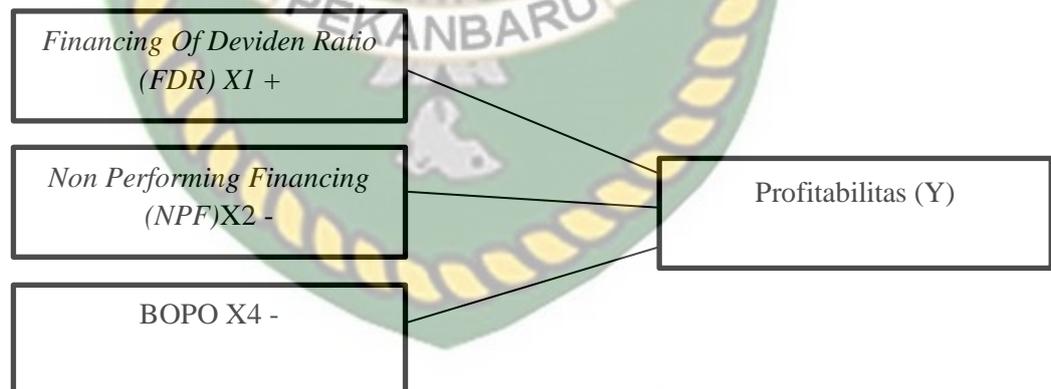
## 2.7 Kerangka Berpikir

Menurut (Sugiyono, 2015:60) kerangka berpikir merupakan hubungan antarvariabel yang disusun dari berbagai teori yang diuraikan. Salah satu ukuran untuk mengetahui seberapa jauh keefesienan dan keefektifan yang dicapai adalah dengan melihat profitabilitas perusahaan, semakin tinggi profitabilitas maka semakin efektif dan efisien juga pengelolaan kegiatan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis akan menunjukkan gambaran umum mengenai hubungan variabel independen dan dependen sebagai berikut:

**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

### **Pengaruh FDR, NPF, BOPO terhadap ROA**



*Sumber : penelitian terdahulu*

## 2.8 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis nya adalah; diduga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) *Non Performing Financing* (NPF), dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi/objek penelitian

Penelitian ini dilakukan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Objek penelitian ini yaitu Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan memiliki kelengkapan data.

#### 3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013), operasional adalah suatu atribut maupun sifat atau nilai dari orang, objek atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari lalu kemudian menarik kesimpulannya. dibawah ini operasional variabel yang digunakan oleh peneliti:

**Tabel 3. 1 Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	ROA (Y)	ROA penting bagi Bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam membuat keuntungan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah}}{\text{Total aset}}$	Rasio
2	FDR(X2)	Rasio ini digunakan untuk	$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Total aset}} \times 100$	Rasio

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
		mengukur sejauh mana dana pinjaman bersumber dari dana pihak ketiga, FDR tidak boleh melebihi 110%	Dana pihak ketiga	
3	NPF(X3)	Semakin besar tingkat NPF menunjukkan bank tersebut tidak profesional pengelolaannya, sekaligus melihat tingkat risiko atas pembiayaan oleh bank	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
4	BOPO(X3)	Biaya operasional untuk pendapatan operasional digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan nasional	$BOPO = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$	Rasio

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh Bank Unit Usaha Syariah di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2016-2020 yang berjumlah 20 bank.

### 3.3.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dalam menentukan sampel penelitian. Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut.

No	Kriteria	Jumlah
1.	Bank yang termasuk kedalam kelompok Unit Usaha Syariah	20
2.	Bank atau Unit Usaha Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan (FDR, NPF, BOPO) dari tahun 2016-2020	17
Total data sampel yang terpilih		17

Berdasarkan kriteria diatas, bank yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian yaitu sebagaimana yang disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3. 2 Daftar Sampel Penelitian**

NO	NAMA BANK
1	PT. BANK DANAMON INDONESIA,TBK
2	PT.BANK PERMATA,TBK
3	PT. BANK MAYBANK INDONESIA,TBK
4	PT. BANK CIMB NIAGA,TBK
5	PT.BANK OCBC NISP,TBK
6	PT. BANK SINARMAS,TBK

NO	NAMA BANK
7	PT. BPD DKI
8	PT. BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
9	PT. BPD JAWA TENGAH
10	PT. BPD JAWA TIMUR
11	PT. BPD SUMATRA UTARA
12	PT. BPD JAMBI
13	PT. BPD SUMATRA BARAT
14	PT. BPD KALIMANTAN SELATAN
15	PT. BPD KALIMANTAN BARAT
16	PT. BPD KALIMANTAN TIMUR
17	PT. BPD SULAWESI SELATAN & SULAWESI BARAT

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis kuantitatif, Data-data tersebut termasuk data sekunder. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai literatur dan juga data-data dari laporan tahunan yang dipublikasikan dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data dalam penelitian ini bersumber dari website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Berupa data rasio keuangan *Return on Asset (ROA)*, *Financing of Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan Biaya operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Unit Usaha Syariah di Indonesia tahun 2015-2020.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berguna untuk mengumpulkan data penelitian sinkron dengan caranya supaya memperoleh data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengumpulan data sekunder berupa laporan tahunan Unit Usaa Syariah yang di publikasikan dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan mendownload melalui situs [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah bagian yang berasal dari proses pengujian data yang hasilnya dipergunakan menjadi bukti yang memadai untuk menarik konklusi penelitian. Tujuan yang berasal dari analisis data adalah mendapatkan berita relevan yang terkandung pada data berikut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu persoalan.

#### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Ghozali (2011:19) statistik deskriptif memberikan ilusi atau naratif suatu data yang dicermati yang berasal dari nilai rata rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis, serta skewness. Analisis ini adalah teknik deskriptif yang menyampaikan info wacana data yang dimilikinya serta tidak bermaksud menguji.

#### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah analisis yang harus dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik ini adalah untuk memastikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian merupakan model yang layak dan dapat memberikan hasil pengujian hipotesis yang

akurat. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolonierasi, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data ditunjukkan untuk menguji apakah pada contoh regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal seperti diketahui bahwa uji t serta f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali 2011:19). Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, penelitian ini menggunakan analisis statistik. Analisis statistik adalah alat yang sering digunakan untuk menguji normalitas residual yaitu uji statistik non-parametik kolmogorov-Smisnov. Dalam mengambil keputusan ditinjau dari hasil uji, jika nilai profitabilitas signifikannya lebih besar berasal 0,05 maka data terdistribusi secara normal. Kebalikannya, bila nilai profitabilitas signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali 2011:19).

Kemiripan antar variabel independen pada suatu contoh akan menyebabkan terjadinya hubungan yang sangat kuat antar suatu

variabel independen dengan variabel independen lain. Selain itu, deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan konklusi tentang dampak pada uji parsial masing masing variabel independen terhadap variabel dependen. Data bebas yang berasal dari multikolinieritas jika memiliki nilai VIF disekitar angka 1serta tidak melebihi 10, serta memiliki angka mendekati 1.

c. Uji Autokorelasi

Ghozali (2011:110) uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu ( $t$ ) dengan variabel pengganggu sebelumnya ( $t-1$ ). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang saat berkaitan satu sama lain.

### 3.6.3 Analisis Regresi

Analisis regresi mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2006). Regresi linier berganda digunakan untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji.

Untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan model regresi

berganda, dimana profitabilitas bank (ROA) sebagai variabel dependen, sedangkan FDR,NPF,dan BOPO sebagai variabel independen.

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen *Return On Asset* (ROA)

a = konstanta

$b_1$ - $b_s$  = koefisien regresi variabel independen

$X_1$  = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

$X_2$  = *Non Performing Financing* (NPF)

$X_3$  = Biaya Operasional untuk Pendapatan Operasional (BOPO)

### 3.6.4 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) untuk memilih kemampuan variabel independen dalam menyebutkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen menyampaikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### 3.6.5 Analisis Uji Hipotesis

- a. Uji F ini dilakukan untuk menguji variabel variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

1. Jika nilai signifikan berkurang atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti secara partial variabel *Free Cash Flow* terhadap *dividen Payout Ratio*.
2. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak berarti secara partial variabel *Free Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara individual atau partial dalam menyebutkan perilaku variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

1. Jika nilai signifikan kurang atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti secara partial variabel *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*.
2. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak, berarti secara partial variabel *Free Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap *Dividen Cash Ratio*.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 4.1 Sejarah Unit Usaha Syariah

Pada awalnya, Unit Usaha Syariah berubah menjadi bagian dari lembaga keuangan syariah pertama di Indonesia yaitu lembaga keuangan muamalat Indonesia. Perkembangan lembaga keuangan muamalat Indonesia sempat mengalami stagnasi yang luar biasa dari tahun 1992 hingga tahun 1999. Namun, bencana keuangan yang melanda Indonesia pada tahun 1997 dan 1998, para bankir melihat bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak terlalu menderita akibat krisis keuangan tersebut. Para bankir menganggap bahwa BMI, satu-satunya bank syariah di Indonesia yang tahan terhadap krisis ekonomi.

Pada tahun 1999, Bank Syariah Mandiri menjadi hook up yang menjadi konversi dari Bank Susila Bakti. Lembaga keuangan Susila Bakti adalah lembaga keuangan konvensional yang dibeli oleh bank Dagang Negara, yang kemudian diubah menjadi bank syariah mandiri, bank syariah kedua di Indonesia. Sementara itu, pada tahun 1991 hingga sekarang, lembaga keuangan muamalat Indonesia kembali lahir sebagai cikal bakal kelompok perbankan MUI dan mulai beroperasi penuh setahun kemudian. Pada periode ini, pihak berwenang mengeluarkan undang-undang no. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang melahirkan perangkat perbankan bagi hasil.

Kemudian pada tahun 1998, terjadi perubahan berbagai peraturan no. 7 tahun 1992 tentang perbankan menjadi undang-undang nomor 10 tahun 1998. Variasi ini semakin menganjurkan perkembangan kehidupan gadget perbankan syariah di Indonesia. Terutama berdasarkan undang-undang ini. Bank umum diperbolehkan melakukan usaha secara total berdasarkan standar syariah, yaitu melalui outlet Unit Usaha Syariah (UUS). Bank industri dapat memilih untuk melakukan kegiatan usaha berdasarkan perangkat umum atau sepenuhnya berdasarkan pemikiran syariah atau melakukan setiap kegiatan. Sehingga pada tahun 2008, UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang menyempurnakan kebijakan perbankan syariah selama ini.

Pada dasarnya Unit Usaha Syariah (UUS) sama dengan lembaga keuangan industri syariah atau Bank Umum Syariah (BUS). Perbedaannya terletak pada popularitas status atau sistem syariahnya. BUS popularitasnya independen dan tidak lagi berada dibawah naungan perangkat perbankan konvensional. Sementara itu UUS tidak memiliki popularitas yang tidak memihak atau tidak independen dan masih dibawah pengendalian perbankan konvensional, dimana bank konvensional masih menggunakan sistem riba.

## **4.2 Sejarah singkat perusahaan**

### **4.2.1 Sejarah singkat berdirinya PT. Bank Danamon Tbk**

Bank Danamon didirikan pada tanggal 16 Juli 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Pada tahun 1976, nama bank ini berubah menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Bank ini menjadi bank pertama yang memelopori

pertukaran mata uang asing dengan menjadi bank devisa pertama di Indonesia Pada tahun 1976 dan tercatat sahamnya dibursa sejak tahun 1989. Pada tahun 1997, sebagai akibat dari krisis finansial asia, Bank Danamon mengalami kesulitan likuiditas dan akhirnya oleh pemerintah ditempatkan dibawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai bank yang diambil alih pemerintah (*Bank Take Over atau BTO*). Pada tahun 1999, pemerintah melalui BPPN melakukan rekapitalisasi Bank Danamon sebesar Rp 32 miliar dalam bentuk Surat Hutang Pemerintah ( *Government Bonds* ). Pada tahun yang sama, beberapa bank BTO akhirnya digabung menjadi satu dengan Bank Danamon sebagai salah satu bagian dari rencana restrukturisasi BPPN.

Pada tahun 2000, Bank Danamon kembali melebarkan sayapnya dengan menjadi bank utama dalam penggabungan 8 bank BTO lainnya. pada saat inilah Bank Danamon mulai muncul sebagai satu pilar ekonomu di Indonesia. Pada 3 tahun berikutnya, Bank Danamon mengalami restrukturisasi besar-besaran mulai dari bidang manajemen, sumber daya manusia, organisasi, sistem informasi, anggaran dasar, dan logo perusahaan. Usaha keras yang dilakukan ini akhirnya berbuah hasil dalam memebentuk fondasi dan infrastruktur bagi Bank Danamon dalam tujuannya untuk meraih pertumbuhan yang maksimal berdasarkan transparansi kerja. Tanggung jawab kepada masyarakat, integritas sebagai salah satu pilar ekonomi di indonesia dan sikap profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai salah satu bank teresar di Indonesia (atau lebih dikenal dengan istilah TRIP).

#### 4.2.2 Sejarah singkat berdirinya PT Bank Permata Tbk

Permata Bank berdiri pada tanggal 17 desember 1954 dengan nama PT Bank Persatuan Dagang Indonesia. Pada tanggal 8 mei 1956, Bank Indonesia menetapkan bank ini sebagai sebuah bank devisa. Pada tanggal 20 agustus 1971, nama bank ini diubah menjadi PT Bank Bali. Pada tanggal 15 januari 1990 bank ini resmi bergabung di bursa efek jakarta. Pada tahun 2000, Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) merekapitalisasi bank ini, dan pemerintah indonesia pun menjadi pemegang saham utama. Tahun 2002, dengan pengawasan dari BPPN, PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia, dan PT Bank Patriot tergabung didalam bank ini. Nama PT Bank Bali kemudian diubah menjadi PT Bank Permata sampai saat ini. Ditahun 2004 Standart Chartered Bank dan PT Astra Internasional Tbk mengambil alih Permata Bank dan memulai proses transformasi secara besar besaran didalam organisasi. Selanjutnya sebagai wujud komitmennya terhadap Permata Bank, kepemilikan gabungan saham ini meningkat menjadi 89.01% pada tahun 2006.

#### 4.2.3 Sejarah singkat berdirinya PT Bank Maybank Indonesia Tbk

PT Bank Maybank Indonesia sebelumnya bernama “ Bank Internasional Indonesia” (BII) adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari grup Malayan Banking Berhad (Maybank), salah satu grup penyedia pelayanan keuangan terbesar di ASEAN. Bank Maybank ini didirikan pada 15 mei 1959, mendapatkan izin

sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan saham nya sebagai perusahaan terbuka di bursa efek jakarta dan surabaya ( sekarang telah merger menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 1989.

Maybank Indonesia merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang terkoneksi dengan jaringan regional maupun internasional grup maybank. Per 31 juni 2019 Maybank Indonesia memiliki 385 cabang termasuk kantor cabang syariah dari kantor fungsional mikro yang terbesar di indonesia serta satu cabang luar negeri (mumbai, india), 2 mobil kas keliling dan 1606 ATM termasuk CDM (*Cash Deposit machine*) yang terkoneksi dengan lebih dari 20.000 ATM tergabung dalam jaringan ATM Prima, ATM Bersama, ALTO, cirrus dan terhubung dengan 3.500 ATM Maybank di Siingapura, malaysia dan brunei melalui jaringan MEPS. Per 30 juni 2019 , Maybank Indonesia mengelola simpanan nasabah sebesar Rp 125,2 triliun dan memiliki aset senilai Rp 183,6 triliun.

#### 4.2.4 Sejarah singkat berdirinya PT Bank CIMB NIAGA Tbk

Bank CIMB NIAGA berdiri pada tanggal 26 september 1955 dengan nama Bank Niaga. Pada dekade awal berdirinya, fokus utama adalah pada membangun nilai-nilai inti dan profesionalisme di bidang perbankan. Sebagai hasilnya, Bank Niaga dikenal luas sebagai penyedia produk dan layanan berkualitas yang terpercaya. Ditahun 1987, Bank Niaga memdedakan dirinya dari pada pesaingnya di pasar domestik dengan menjadi bank yang pertama

menawarkan nasabahnya layanan perbankan melalui mesin ATM di Indonesia.

Pencapaian dikenal luas sebagai masuknya Indonesia kedunia perbankan modern. Kepemimpinan Bank dalam penerapan teknologi terkini semakin dikenal ditahun 1991 dengan menjadi yang pertama memberikan nasabahnya layanan perbankan online. Bank Niaga menjadi perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini Bursa Efek Indonesia /BEI) pada tahun 1989.

#### 4.2.5 Sejarah berdirinya PT Bank OCBC NISP Tbk

Bank OCBC NISP adalah sebuah bank swasta di Indonesia. Berdiri pada tahun 1941, Bank OCBC NISP mulai dikembangkan oleh keluarga karmaka surjaudaja dan lelarati lukman dengan berlandaskan prinsip kehati-hatian (*prudunce principle*) yang kemudian dbesarkan dengan sangat luar biasa melalui kehadiran OCBC Bank sebagi pemegang saham pengendali 2008, sebagai bank tertua ke-4 di Indonesia. Bank OCBC NISP berhasil menjaga pertumbuhan Bank yang sehat dan berkelanjutan dengan melewati berbagai tantangan krisis selama lebih dari 79 tahun. Saat ini, Bank OCBC NISP berada pada posisi Bank terbesar ke-8 di Indonesia dari segi aset dan memiliki 269 jaringan kantor cabang di 57 kota di indonesia. Kinerja sehat berkelanjutan menjadikan Bank OCBC NISP sebagai salah satu Bank dengan peringkat kredit tertinggi di Indonesia dengan peringkat id AAA (Stabil) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) dan AAA(idn)/stabil dari PT

Fitch Ratings Indonesia. Pada tahun 1972, Bank melakukan perubahan nama menjadi Nilai Inti Sari Penyimpan (disingkat: NISP) yang kemudian pada tahun 1978 ditetapkan bahwa NISP bukan lagi sebagai singkatan, melainkan sebagai nama resmi bank (Bank NISP). Pada tahun 2008, dengan masuknya OCBC Bank, Singapura sebagai pemegang saham mayoritas, BANK NISP secara resmi menggunakan nama Bank OCBC NISP hingga sekarang. Bank OCBC NISP resmi menjadi Bank komersial pada tahun 1967, Bank devisa pada tahun 1990, dan perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994.

#### 4.2.6 Sejarah berdirinya PT Bank Sinarmas Tbk

Didirikan pada tahun 1989, berdasarkan akta no. 52 tanggal 18 Agustus 1989 yang dibuat dihadapan buniarti tjandra, SH., Notaris di Jakarta, yang telah diumumkan diberita Negara Republik Indonesia tertanggal 21 Oktober 1989 Nomor 1506/1989. Diubah dengan akta No. 31 tanggal 6 April 2010 yang dibuat dihadapan Aulia Thaufani, SH pengganti Sutjipto, SH, Notaris di Jakarta dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AHA.01.10-23976 Tanggal 22 September 2010. Diubah dengan Akta No. 70 tanggal 23 Desember 2011 yang dibuat oleh Aulian Thaufani, SH., pengganti Andalia Farida, S.H., Notaris di Jakarta.

#### 4.2.7 Sejarah berdirinya PT BPD DKI

Bank DKI pertama didirikan di Jakarta dengan nama “ PT Bank Pembangunan Djajakarta Raya” sebagaimana termaktub dalam akta

pendirian perseroan terbatas perusahaan bank pembangunan daerah djakarta raya (PT Bank Pembangunan Daerah Djakarta Raya) No. 30 tanggal 11 april 1961 dibuat oleh dan dihadapan Eliza Pondaag S.H, Notaris di jakarta yang telah memperoleh penetapan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan no.J .A.5/31/31 tanggal 11 april 1961 dan telah didaftarkan dalam register di kantor pengadilan jakarta no. 1274 tanggal 26 juni serta telah diumumkan tambahan no. 206 berita Negara Republik Indonesia no. 41 tanggal 01 juni 1962.

Bank DKI didirikan dengan maksud dan tujuan untuk membantu mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang, serta salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Pada saat pendirian, pemegang saham adalah pemerintah daerah DKI jakarta sebanyak 200 lembar saham dan 50 lembar saham dimiliki oleh PT Asuransi Jiwa Bumi Poetra 1912, dengan jumlah modal di setor sebesar 2.500.000 (dua juta lima ratus ribu rupiah) pada tanggal 30 november 1992, Bank DKI resmi menjadi Bank Devisa. Pada tahun 1999, Bank DKI berubah bentuk badan hukum dari perusahaan daerah menjadi perseroan terbatas.

#### 4.2.8 Sejarah berdirinya BPD Yogyakarta

Bank Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta atau biasa di singkat BPD DIY, adalah sebuah Bank BUMD di Daerah Istimewa Yogyakarta. Bank BPD DIY didirikan pada tanggal 15 desember 1961, berdasarkan akta

notaris Nomor 11, Notaris RM Soerdjanto Partaningrat. Sebagai suatu perusahaan daerah, pertama kalinya Bank BPD DIY diatur melalui peraturan daerah Nomor 3 tahun 1976. Dengan berjalannya waktu, dilakukan berbagai penyesuaian.

Landasan hukum didirikannya Bank BPD DIY adalah peraturan daerah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 tahun 1993, *junctis* peraturan daerah nomor 11 tahun 1997 dan nomor 7 tahun 2000. Tujuan pendirian Bank adalah untuk membantu mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sejak januari 2007 Bank BPD DIY telah membuka unit perbankan syariah. Hingga saat ini Bank BPD DIY setidaknya telah memiliki 175 tempat pelayanan yang terbesar diseluruh wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, terdiri dari 1 kantor pusat, 7 kantor cabang, 15 kantor cabang pembantu, 73 kantor kas, 22 kantor payment point, 6 armada kas mobil dan 55 lokasi mesin ATM serta 4 kantor layanan syariah.

#### 4.2.9 Sejarah berdirinya BPD Jawa tengah

Bank Jateng ( dahulu bernama Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah/BPD Jateng) adalah satu-satunya Bank Daerah yang berguna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnta di jawa tengah. Bank Jateng berpusat di kota semarang. Bank Jateng didirikan pada tahun 1963 dengan nama PT Bank Pembangunan Jawa Tengah (PT BPD Jateng)

pendirian tersebut dipelopori oleh pemerintah daerah beserta tokoh masyarakat dan tokoh pengusaha swasta di Jawa Tengah atas dasar pemikiran perlunya satu lembaga keuangan yang berbentuk Bank, yang secara khusus membantu pemerintah dalam melaksanakan pembangunan daerah.

a. Visi

- Bank terpercaya memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi lembaga keuangan yang diyakini berintegritas tinggi memiliki reputasi paling aman, dan paling menguntungkan.
- Menjadi kebanggaan masyarakat memiliki keinginan yang kuat agar masyarakat merasa ikut memiliki dan menjadikan Bank Jateng sebagai pilihan utama dalam memenuhi kebutuhan jasa perbankan dimana pun berada.
- Mampu menunjang pembangunan daerah

b. Misi

- Memberikan layanan prima didukung oleh keahlian Sumber Daya Manusia (SDM) dengan teknologi modern, serta jaringan yang luas.

- Membangun budaya Bank dan mempertahankan Bank sehat
- Medukung pertumbuhan ekonomi regional dengan mengutamakan retail banking
- Meningkatkan kontribusi dan komitmen pemilik guna memperkokoh Bank.

#### 4.2.10 Sejarah berdirinya BPD Jawa timur

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (Bank Jatim) adalah sebuah badan usaha milik daerah jawa timur yang bergerak dibidang perbankan. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2020, perusahaan ini memiliki 48 kantor cabang, 172 kantor cabang pembantu, 209 kantor kas, dan 777 ATM yang sebagian besar terletak di jawa timur.

Bank ini didirikan oleh pemerintah provinsi jawa timur pada tanggal 17 agustus 1961 sebagai sebuah perseroan terbatas (PT) dengan nama “PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk” , pada tahun 1976, status bank ini diubah menjadi perusahaan daerah (PD), pada tahun 1990, status bank ini ditingkatkan menjadi bank devisa. Pada tahun 1999, status bank ini kembali diubah menjadi persroan terbatas (PT), dan pada tahun 2007, bank ini mulai mengoperasikan Unit Usaha Syariah (UUS).

Pada tahun 2015, bank ini meluncurkan layanan jatim prioritas serta produk tabungan khusus untuk pelajar, nelayan, dan UMKM. Pada tahun

2012, bank ini resmi bergabung di Bursa Efek Indonesia, dan pada tahun 2017, bank ini membuka kantor cabang di Batam.

#### 4.2.11 Sejarah berdirinya BPD Sumatra Utara

PT BPD Sumut atau yang lebih dikenal Bank Sumut adalah sebuah Bank Pembangunan Daerah bersifat devisa didirikan pada tanggal 4 November 1961. Bank Sumut dibentuk dengan status Perseroan Terbatas (PT). Bank Sumut kemudian dialihkan menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) pada tahun 1965 sebelum dikembalikan statusnya sebagai perseroan terbatas pada tahun 1999.

Bank Sumut termasuk ke jajaran Bank Pembangunan Daerah yang memiliki aset terbesar, saat ini asetnya telah mencapai 27 triliun dengan dukungan 200 unit kantor yang terdiri dari kantor cabang utama, kantor cabang, cabang pembantu, cabang unit mikro, kantor kas serta payment point, dengan cakupan wilayah kerja hingga Batam dan DKI Jakarta (cabang atrium senen, cabang melawai dan capem cideng). Untuk mendukung layanan syariah, sejak tahun 2004 Bank Sumut juga telah membuka Unit Usaha Syariah yang saat ini memiliki 18 kantor cabang dan capem dengan aset telah mencapai 1,5 triliun. Dalam rangka mendukung layanan jasa perbankan kepada masyarakat ATM Bank Sumut juga telah bergabung dengan jaringan ATM Bersama dan Prima, BANKCARD Malaysia, pembelian pulsa, pembayaran listrik, air dan berbagai macam jasa perbankan lainnya.

#### 4.2.12 Sejarah berdirinya PT BPD Jambi

Bank Pembangunan Daerah Jambi atau Bank Jambi adalah sebuah Bank di Indonesia. Bank Pembangunan Daerah Jambi didirikan berdasarkan Notaris Adi Putra Perlindungan No. 6 tanggal 12 februari 1959 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Jambi. Dalam rangka penyempurnaan lembaga ini melalui akta Notaris Habropoerwanto No. 70 tanggal 12 oktober 1959 diadakan perubahan seperlunya dan mendapat pengesahan dari metri kehakiman RI No. J.A.5/115/6 tanggal 6 november 1969 dan dimulai pda tambahan Berita Negara RI No. 110.114 tanggal 29 desember 1959.

Melalui peraturan Daerah Tingkat I jambi No. 3 tahun 1963 dengan pengesahan Menteri Dalam Negri No. Des. 9/32/127-164 tanggal 25 september 1964 PT Bank Pembangunan Daerah Jambi menjadi Bank Pembangunan Daerah Jambi. BPD Jambi didirikan dengan maksud untuk menunjang serta mendorong pembangunan daerah dan mengembakan pertumbuhan ekonomi daerah dalam rangka mempertinggi taraf hidup rakyat. Dalam menjalankan fungsinya BPD Jambi bertindak sebagai Bank Pembangunan, Bank Umum, Pemegang kas Daerah dan merupakan salah satu sumber Pendapatan Daerah.

Sesuai dengan peraturan Dera tingkat I Jambi No. 13 tahun 1992, modal dasar BPD Jambi sebesar Rp 10 miliar, pada akhir tahun 1998 telah terpenuhi. Oleh karena modal dasar telah terpenuhi maka diadakan perubahan sebagian atas peraturan daerah No. 13 tahun 1992 yaitu dengan peraturan daerah No. 5 tahun 1999 tentang perubahan pertama peraturan daerah tingkat

I Jambi tentang Bank Pembangunan Daerah jambi. Perubahan peraturan daerah No.5 tahun 1999 hanya dalam ayat modal dasar BPD Jambi yang semula Rp 10 miliar mengubah menjadi Rp 50 miliar dan share saham masing-masing pemerintah daerah. Sesuai dengan hasil Due diligence BPD Jambi masuk dalam kategori A melalui surat Bank Indonesia No.31/9/UpwB/AdWB1/Jb/ Rahasia tanggal 21 januari 1999, sehingga BPD Jambi tidak perlu mengikuti program rekapitalisasi.

#### 4.2.13 Sejarah berdirinya BPD Sumatra Barat

Bank Nagari (merupakan sebutan untuk PT Bank Nagari) adalah satu-satunya Bank milik pemerintah Daerah Sumatra Barat yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di Sumatra Barat. Bank Nagari berpusat di kota Padang. Bank Nagari didirikan pada tanggal 12 maret 1962 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Sumatra Barat (PT BPD Sumbar)

Pendirian tersebut dipepori oleh pemerintah daerah beserta tokoh masyarakat dan tokoh pengusaha swasta di Sumatra Barat atas dasar pemikiran perlunya suatu lembaga keuangan yang berbentuk Bank, yang secara khusus membantu pemerintah dalam melaksanakan pembangunan di daerah. Sampai saat ini Bank Nagari telah tersebar di beberapa kota atau kabupaten di sumatra barat bahkan di beberapa kota diluar Sumatra Barat , yaitu jakarta, bandung, dan pekanbaru.

#### 4.2.14 Sejarah berdirinya BPD Kalimantan Selatan

Bank Kalsel adalah salah satu bank di Indonesia dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan selatan, yang berlokasi di Provinsi Kalimantan Selatan. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan didirikan pada tanggal 25 maret 1964, berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I kalimantan selatan nomor 4 tahun 1964 bersdasarkan Undang-Undang Nomor 13 tahun 1962 tentang ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan dengan modal dasar sebesar Rp 100.000.000,- (seratus juta rupiah).

Operasional Bank berdasarkan izin usaha dari Mentri Urusan Bank Sentral/Gubernur Bank Indonesia sesuai dengan surat Keputusan Nomor 26/UBS/65 tanggal 31 maret 1965. Untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai perkembangan terkini, sejak tanggal 5 february 2020 melalui akta Notaris Nomor 3 di hadapan Neddy Fermanto, SH. Notaris pengganti Nenny Indriani, SH, M. Kn, Notaris berkedudukan di kabupaten banjar yang disahkan Keputusan Mentri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0011121.AH.01.02. Tahun 2020 tanggal 8 february 2020, maka PD. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan selatan berubah badan hukum menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan selatan dengan sebutan Bank Kalsel dan modal dasar sebesar Rp 5.000.000.000.000,- (lima triliun rupiah).

#### 4.2.15 Sejarah berdirinya BPD Kalimantan Barat

Bank Kalbar adalah lembaga keuangan daerah di Indonesia yang berkantor pusat di Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. Bank Kalbar berdiri pada tanggal 15 April 1964 dengan nama Bank Pembangunan Daerah (BPD) Kalimantan Barat melalui peraturan daerah nomor 1 tahun 1963 dengan bentuk hukum sebagai perusahaan daerah. Izin usaha dikeluarkan oleh Menteri Urusan Bank Sentral/Gubernur Bank Indonesia dengan surat keputusan No. 44/63/kep/MUBS/G tanggal 28 November 1963.

Tahun 1999 merupakan tonggak sejarah baru bagi Bank Kalbar, dimana berdasarkan perda No. 1 tanggal 2 Februari 1999 terjadi perubahan status hukum Bank Kalbar dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas (PT) yaitu dengan akta Notaris Widiyansyah, SH No. 81 tanggal 23 April 1999 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman pada tanggal 5 Mei 1999 No. C2-8229 HT. 01.01 Tahun 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 56 tanggal 13 Juli 1999. Nama BPD Kalbar berubah menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat yang disingkat menjadi PT Bank Kalbar dengan nama panggilan Bank Kalbar. Berbagai keunggulan dimiliki Bank Kalbar sehingga tetap eksis di tengah persaingan yang semakin kompetitif. Antara lain pemegang saham/pemilik Bank Kalbar 100% terdiri dari pemerintah provinsi/kabupaten se Kalimantan Barat. Dengan demikian masyarakat Kalbar merasa dimiliki dan ikut bersama-sama membangun serta mengembangkan Bank Kalbar.

4.2.16 Sejarah berdirinya BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara

Bank kaltim tara dengan nama resminya yaitu Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara yang disingkat dengan PT BPD Kaltim Kaltara. Sebelumnya bernama Perusahaan Daerah Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur yang biasa disingkat dengan Bank Kaltim. Bank Kaltim merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang dimiliki oleh Pemerintah Kalimantan Timur. Pemerintah Pusat Kalimantan utara. Pemerintah Kabupaten/kota se kalimantan Timur dan pemerintah kabupaten/kota se kalimantan utara dengan bentuk Badan Hukum Perseroan Terbatas.

Bank ini mulai resmi beroperasi pada tanggal 14 oktober 1965, diresmikan oleh Gubernur KDH Tk I kalimantan timur Bapak A.Moels Hasan, dengan payung hukum berupa peraturan Daerah tingkat I Kalimantan Timur Nomor 3/PD/64 tanggal 19 september 1964 yang mendapat pengesahan Menteri Dalam Negeri melalui surat keputusan No. 9/10/8-45 tanggal 01 april 1965, dan Izin Usaha dari Menteri Urusan Bank Sentral/ Bank Indonesia No.Kep.95/PBS/65 tanggal 21 september 1965, peraturan Daerah No. .03/PD/64 sebagai anggaran dasar Bank mengalami beberapa kali perubahan , terakhir diatur dalam peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 02 Tahun 2002 tentang Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur, yang terakhir diubah dengan peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2002. Dalam rangka perubahan badan hukum Bank menjadi Perseroan Terbatas. Peraturan Daerah tersebut telah dicabut dan digantikan dengan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 08 Tahun 2016 tanggal

11 November 2016 tentang perubahan bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dari Perusahaan Daerah Kalimantan Timur menjadi Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara.

Misi awal pendiriannya sebagaimana diatur dalam undang-undang Nomor 13 tahun 1962 tentang ketentuan-ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah adalah sebagai Agen Pembangunan Daerah, dengan maksud untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan dalam rangka Pembangunan Nasional Semesta Berencana, sesuai dengan anggaran dasar. Bank didirikan dengan maksud dan tujuan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat, sebagai alat kelengkapan otonomi daerah PT BPD Kaltim Kaltara mempunyai tugas sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan daerah pemegang dan/atau penyimpanan uang daerah serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah.

#### 4.2.17 Sejarah berdirinya BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat

Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan serta Sulawesi Barat berdiri di Makassar pada tanggal 13 Januari 1961 dengan nama awal PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara yang biasa menggunakan Akta Notaris Raden Kadiman di Jakarta No. 95 tanggal 23 Januari 1961, lalu

berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman No. 67 tanggal 13 juli 1961 nama PT Bank Pembangunan Wilayah Sulawesi Selatan Tenggara diubah sebagai Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara, berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara No. 002 tahun 1964 tanggal 12 februari 1964, nama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara dengan modal dasar Rp 250.000.000, dengan pemisahan antara provinsi daerah tingkat I sulawesi selatan dengan Provinsi Tingkat I Sulawesi Tenggara, maka pada akhirnya Bank berganti nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan.

Dengan lahirnya peraturan Daerah No. 01 tahun 1993 dan penetapan modal dasar menjadi Rp 25 miliar. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan yang biasa disebut dengan Bank BPD Sulsel dan berstatus Peraturan Daerah (PD). Selanjutnya dalam rangka perubahan status dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) diatur dalam Peraturan Daerah No. 13 tahun 2003 tentang perubahan status Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dari PD menjadi PT dengan modal dasar Rp 650 miliar.

Akta pendirian PT telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI berdasarkan surat keputusan No. C-35141.HT.01.01 tanggal 29 desember 2004 tentang pengesahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan

disingkat Bank Sulsel dan telah diumumkan di Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 15 februari 2005, Tambahan No. 1655/2005. Pada tanggal 10 februari 2011 telah dilakukan rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPS LB) yang dilakukan secara circular resolution dan keputusan RUPS LB tersebut telah disetujui secara bulat oleh pemegang saham. Keputusan RUPS LB tersebut telah dibuatkan Aktanya oleh Notaris Rakhamawati Laica Marzuki, SH dengan akta pernyataan tentang keputusan para pemegang saham sebagai pengganti rapat umum pemegang saham Perseroan Terbatas PT Bank Sulsel No. 16 tanggal 10 februari 2011, dimana dalam akta tersebut para pemegang saham memutuskan untuk mengubah nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat PT Bank Sulsel menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat disingkat dengan PT Bank Sulselbar.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

##### 5.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

###### 5.1.1.1 Analisis Return On Asset (ROA)

*Return On Asset* (ROA) merupakan yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan dengan jumlah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

**Tabel 5. 1 Data ROA Bank Unit Usaha Syariah periode 2016-2020 (dalam rasio)**

NO	NAMA BANK	2016	2017	2018	2019	2020
1	UUS Bank Danamon	3,44	3,64	2,69	2,28	0,97
2	UUS Bank Permata	-2,17	1,84	1,67	1,68	2,13
3	UUS Maybank Indonesia	2,86	2,84	2,82	1,61	0,90
4	UUS BTN	2,54	2,46	0,89	0,83	0,41
5	UUS CIMB Niaga	2,98	2,9	0,03	0,03	3,14
6	UUS BPD DKI	2,36	1,23	1,03	5,74	4,8
7	UUS BPD Sumut	0,24	0,09	0,71	0,57	-1,67

NO	NAMA BANK	2016	2017	2018	2019	2020
8	UUS BPD Sumbar	5,44	5	5,62	3,36	1,68
9	UUS BPD Jateng	1,62	2,23	2,99	2,91	2,02
10	UUS BPD yogyakarta	4,84	4,85	5,27	5,47	4,1
11	UUS BPD Jatim	0,54	0,04	-0,01	0,12	0,47
12	UUS OCBC NISP	1,7	1,74	0,61	0,47	0,79
13	UUS BPD Sulsel & babel	1,18	2,8	3,36	3,32	1,17
14	UUS BPD Kalsel	2,02	3,08	1,12	0,99	1,46
15	UUS BPD Kaltim	6,54	6,95	7,13	6,57	6
16	UUS BPD Kalbar	6,54	6,95	7,13	6,57	6
17	UUS Bank Sinarmas	2,81	0,09	1,84	0,79	1,05
JUMLAH		45,48	48,73	44,9	43,31	35,42
RATA-RATA		2,68	2,87	2,64	2,55	2,08

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Data Olah)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *Return On Asset* (ROA) untuk setiap Unit Usaha Syariah yang menjadi sampel penelitian mengalami fluktuasi. Rata – rata ROA tertinggi untuk Unit Usaha Syariah yaitu pada tahun 2017 sebesar 2,87%, yang kemudian menurun pada tahun 2018 sampai 2020 yaitu sebesar 2,55% - 2,08%.

Dari 17 Bank yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat bahwa BPD Kalsel memiliki nilai ROA tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar 15,64%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank mempunyai kemampuan yang baik dalam menjalankan kegiatan operasinya serta dalam penggunaan aset sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar.

Sedangkan nilai ROA terendah dimiliki oleh Bank Permata tahun 2016 sebesar -2,18%, dan dapat dilihat bahwa pada periode penelitian ini nilai ROA Bank Permata cenderung mengalami fluktuasi atau naik turun. Terdapat tiga Bank yang memiliki nilai ROA negatif yang tertinggi Bank Permata

kemudian ada BPD Sumut dan BPD Jatim pada tahun 2016, 2020, dan 2018 sebesar -2,18%, -1,37%, -0,01. Dapat dikatakan ketiga Bank tersebut mengalami kerugian yang paling banyak dikarenakan nilai ROA nya negatif.

#### 5.1.1.2 *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

*Financing To Deposit Ratio (FDR)* merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2015:319).

Seberapa besar pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat atau nasabah, bank harus bisa mengimbangnya dengan segera memenuhi kebutuhan akan penarikan kembali dana sewaktu-waktu oleh deposan. FDR dapat diartikan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan menggunakan dana yang diterima bank. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh pun akan meningkat, sebab pendapatan naik secara otomatis laba pun akan mengalami kenaikan. FDR ini menjadi salah satu likuiditas bank yang berjangka panjang. FDR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang di berikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

**Tabel 5. 2 Data FDR Unit Usaha Syariah periode 2016-2020**

NO	NAMA BANK	2016	2017	2018	2019	2020
1	UUS Bank Danamon	100,18	94,79	91,5	109,1	124,28
2	UUS Bank Permata	83,73	96,05	101,34	81,03	75,63
3	UUS Maybank Indonesia	127,54	123,93	101,49	94,01	95,29
4	UUS BTN	95	95,91	98,65	108,01	105,16
5	UUS CIMB Niaga	95,59	83,16	1,11	1,01	106,1
6	UUS BPD DKI	108,63	118,04	134,81	338,52	138,48
7	UUS BPD Sumut	108,84	99,68	107,81	91,5	86,88
8	UUS BPD Sumbar	138,11	128,53	121,61	98,57	75,67
9	UUS BPD Jateng	59,85	78,9	115,85	110,57	70,88
10	UUS BPD yogyakarta	112,74	111,45	131,29	139,22	129,27
11	UUS BPD Jatim	83,48	48,49	67,83	85,19	88,01
12	UUS OCBC NISP	63,6	107,61	81,81	110,87	63,62
13	UUS BPD Sulsel & babel	56,48	60,38	57,51	70,44	74,04
14	UUS BPD Kalsel	102,54	105,76	115,23	83,54	75,66
15	UUS BPD Kaltim	92,81	78,12	52,11	95,62	93,73
16	UUS BPD Kalbar	136,98	135,67	126,64	150,79	169,18
17	UUS Bank Sinarmas	96,66	143,6	161,14	113,82	90,97
JUMLAH		1662,4	1710,07	1667,73	1881,81	1662,85
RATA-RATA		97,79	100,59	98,10	110,69	97,81

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Data Olah)

### 5.1.1.3 Non Performing Financing (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang terdiri dari kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin rendah tingkat NPF suatu bank maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin tinggi, sebaliknya jika tingkat NPF tinggi maka bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian pembiayaan tidak lancar. NPF dapat dihitung menggunakan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

**Tabel 5. 3 Data NPF Unit Usaha Syariah periode 2016-2020**

NO	NAMA BANK	2016	2017	2018	2019	2020
1	UUS Bank Danamon	0,93	0,22	1,53	1,38	1,12
2	UUS Bank Permata	2,04	0,95	0,58	1,07	1,77
3	UUS Maybank Indonesia	2,85	1,22	1,92	1,57	2,07
4	UUS BTN	1	0,76	3,18	5,44	4,59
5	UUS CIMB Niaga	0,5	0,27	0	0	0,66
6	UUS BPD DKI	0,86	0,64	0,6	0,68	1,07
7	UUS BPD Sumut	8,07	9,2	7,74	12,46	11,99
8	UUS BPD Sumbar	1,45	1,26	0,89	0,86	0,84
9	UUS BPD Jateng	0,21	0,06	0,08	0,32	1,3
10	UUS BPD yogyakarta	0,14	0,23	0,14	0,05	0,18
11	UUS BPD Jatim	1,33	0,84	0,71	0,42	1,5
12	UUS OCBC NISP	1,55	1,4	1,04	1,07	1,24
13	UUS BPD Sulsel & babel	1,46	2,86	1,18	0,95	3,8
14	UUS BPD Kalsel	5,43	6,01	4,06	3,87	0,51
15	UUS BPD Kaltim	2,61	2,37	2,78	1,64	1,74
16	UUS BPD Kalbar	0,28	0,11	0,12	0,06	0,04
17	UUS Bank Sinarmas	0,75	2,65	2,59	0,77	0,08
JUMLAH		31,12	31,83	29,14	32,61	34,5
RATA-RATA		1,83	1,87	1,71	1,92	2,03

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (Data Olah)

Berdasarkan tabel 5.3 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Non Performing Financing* untuk setiap Bank Unit Usaha Syariah yang menjadi sampel penelitian mengalami fluktuasi. Rata-rata nilai NPF tertinggi Bank Unit Usaha Syariah pada tahun 2020 sebesar 2,03%. Dapat dilihat bahwa rata-rata nilai NPF sedikit mengalami fluktuasi mengalami penurunan pada tahun 2018 dan setelah itu mengalami peningkatan sampai tahun 2020.

Nilai NPF tertinggi terdapat pada Bank Pembangunan Daerah Sumatra Utara tahun 2019 sebesar 12,46%. Sedangkan nilai NPF terendah terdapat pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah tahun 2017 sebesar 0,06%. Semakin tinggi nilai NPF maka semakin kecil kemungkinan Bank mendapat keuntungan yang besar begitupun sebaliknya. Semakin rendah nilai NPF semakin besar pula keuntungan yang di peroleh Bank. Rendahnya keungan yang diperoleh bank akibat tinggi nya nilai NPF dikarenakan banyak nya berkurang modal bank yang digunakan membentuk cadangan untuk menutupi seluruh pembiayaan tidak lancar.

#### **5.1.1.4 Biaya Operasional Pendapatan Operasional**

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Dengan adanya efisiensi biaya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. BOPO dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 5. 4 Data BOPO Unit Usaha Syariah periode 2016-2017**

NO	NAMA BANK	2016	2017	2018	2019	2020
1	UUS Bank Danamon	580,09	246,68	34,23	236,11	540,61
2	UUS Bank Permata	10396,59	234,82	382,78	321,71	112,21
3	UUS Maybank Indonesia	672,58	552,57	604,24	502,53	1092,14
4	UUS BTN	722,31	431,37	1115,23	1129,98	1621,00
5	UUS CIMB Niaga	226,96	1918,48	176,19	119,90	131,49
6	UUS BPD DKI	238,12	89,35	1199,99	7032,67	221,53
7	UUS BPD Sumut	218,02	224,62	42,78	322,59	4504,52
8	UUS BPD Sumbar	444,11	343,31	487,97	388,99	121212,77
9	UUS BPD Jateng	499,66	248,44	286,59	293,87	7166,80
10	UUS BPD yogyakarta	337,48	283,08	2300,21	378,15	1589,79
11	UUS BPD Jatim	55,17	569,13	56,77	492,01	1911,62
12	UUS OCBC NISP	41,19	278,21	3884,32	61,45	133,69
13	UUS BPD Sulsel & babel	690,30	301,73	284,89	208,78	93,17
14	UUS BPD Kalsel	361,67	225,29	349,46	519,80	569,21
15	UUS BPD Kaltim	1639,68	1873,96	2021,63	1128,72	25740,46
16	UUS BPD Kalbar	-286,61	-181,05	278,79	291,26	633,09
17	UUS Bank Sinarmas	185,74	493,16	1810,13	257,81	100,00
JUMLAH		17023,03	8133,16	15316,21	13686,34	167374,09
RATA-RATA		1001,35	478,42	900,95	805,08	9845,53

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (Data Olah)

Berdasarkan tabel 5.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai BOPO untuk setiap Bank Unit Usaha Syariah yang menjadi sampel penelitian mengalami fluktuasi. Rata-rata nilai BOPO tertinggi Bank Unit Usaha Syariah tertinggi pada tahun 2020 sebesar 9845,53%. Dapat dilihat bahwa rata-rata nilai BOPO mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Nilai BOPO tertinggi terdapat pada Bank Pembangunan Daerah Sumatra Barat tahun 2020 sebesar 121212,77%. Sedangkan nilai BOPO terendah pada tahun 2016 sebesar -286,61%. Tingginya nilai BOPO mengindikasikan bahwa

bank tidak efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya yang berakibat pada rendahnya keuntungan yang diperoleh bank.

### 5.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Uji ini bertujuan untuk memberikan gambaran (deskriptif) mengenai data agar data lebih mudah untuk dipahami. Analisis deskriptif pada penelitian ini menjelaskan karakteristik data seperti rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standart deviation*), dan nilai minimum maksimum untuk setiap variabel penelitian.

**Tabel 5. 5 Descriptive Statistics**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
fdr	85	1,01	338,52	100,9984	39,18107
npf	85	,00	12,46	1,8302	2,46283
bopo	85	-286,61	121212,77	2606,2687	13393,40593
roa	85	-2,17	7,13	2,2561	1,93957
Valid N (listwise)	85				

Sumber : Data Sekunder diolah (IBM Spss Statistik 21)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah keseluruhan sampel 85, yang terdiri dari 17 Bank Unit Usaha Syariah dengan periode pengamatan tahun 2016-2020 (data laporan keuangan triwulan). Dapat dilihat variabel ROA (Y) memiliki nilai minimum sebesar -2,17 hal ini menunjukkan bahwa

tingkat kerugian yang pernah dialami bank mencapai -2,17%. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 7,13 artinya keuntungan tertinggi yang diperoleh bank selama periode penelitian yaitu sebesar 7,13% dari total aktiva yang dimiliki. Dengan nilai rata-rata sebesar 2,2561 artinya rata-rata keuntungan yang didapatkan sebesar 2,26%. Nilai standar deviasi sebesar 1,93957 yang artinya penyimpangan baku dari nilai rata-rata ROA yaitu sebesar 2,26%.

Nilai minimum variabel FDR (X1) sebesar 1,01, artinya pembiayaan yang diberikan oleh dan pihak ketiga cukup untuk menanggung resiko kerugian yang terjadi yaitu 1,01%. Nilai maksimumnya sebesar 338,52. Namun nilai maksimumnya melebihi ketentuan yang ditetapkan oleh BI yaitu tidak boleh melebihi 110%. Nilai rata-ratanya lebih besar dari pada standar deviasi  $100,9984 > 39,18107$  menunjukkan bahwa sampel yang diperoleh bervariasi.

Nilai minimum variabel NPF (X2) sebesar 0,00 yang artinya tingkat pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank sebesar 0,00%. Nilai maksimumnya sebesar 12,46 artinya pembiayaan bermasalah tertinggi yang dialami bank selama periode penelitian sebesar 12,46% dari total pembiayaan dengan nilai rata-rata 1,8302 artinya bank mengalami pembiayaan bermasalah sebesar 1,83%, dengan nilai standar deviasi 2,46283 artinya penyimpangan baku dari nilai rata-rata sebesar 2,46%.

Nilai minimum BOPO (X3) sebesar -286,61 artinya biaya operasional terendah yang dikeluarkan Bank Unit Usaha Syariah untuk kegiatan operasionalnya sebesar -286,61%. Nilai maksimumnya sebesar 121212,77

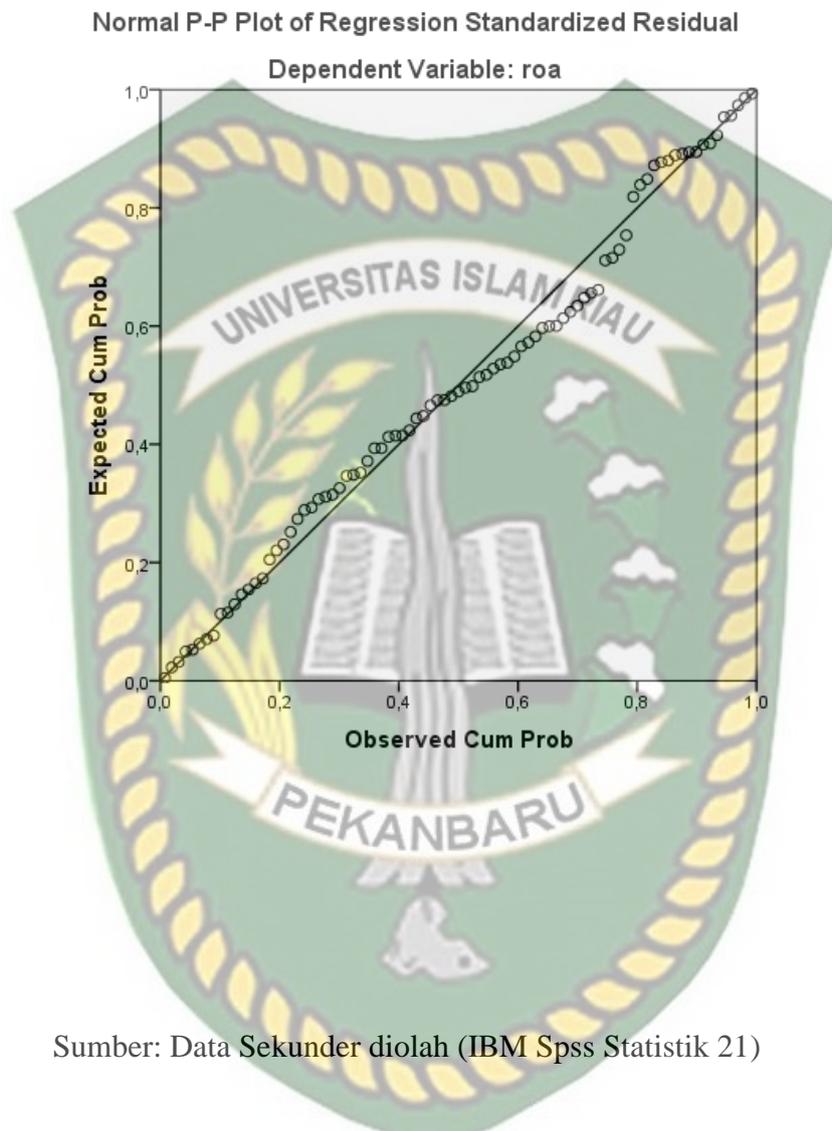
artinya biaya operasional tertinggi yang dikeluarkan untuk kegiatan operasionalnya sebesar 121212,77%. Tingginya nilai BOPO menunjukkan bahwa bank tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yang kemudian berakibat menipisnya cadangan modal itu sendiri karna sebagian besar digunakan untuk kegiatan operasional tersebut. Nilai rata-rata sebesar 2606,2687 yang menunjukkan rata-rata biaya operasional yang dikeluarkan bank dalam membiayai kegiatan operasionalnya sebesar 2606,27%. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 13393,40593 menunjukkan bahwa penyimpangan baku dari nilai rata-rata sebesar 13393,41%.

### **5.1.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **5.1.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat dari gambar normal P-P Plot dibawah ini.

**Gambar 5. 1 Normal P-P Plot Regression  
Standardized Residual Dependent Variable: ROA**



Sumber: Data Sekunder diolah (IBM Spss Statistik 21)

Berdasarkan gambar 5.1 Normal P-P Plot diatas dapat dilihat bahwa sebaran titik-titik mendekati garis lurus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

### 5.1.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik

tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas. Dapat dilihat dari *value inflation faktor* (VIF). Jika nilai VIF besar dari 10 ( $VIF > 10$ ) maka terjadi multikolonieritas. Jika VIF kecil dari 10 ( $VIF < 10$ ), tidak terjadi multikolonieritas.

**Tabel 5. 6 Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Fdr	,996	1,004
Npf	,997	1,003
bopo	,997	1,003

a. Dependent Variable: roa

Sumber: Data sekunder diolah (IBM Spss Statistik 21)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk variabel FDR (X1) sebesar 1,004, variabel NPF (X2) sebesar 1,003, BOPO (X3) sebesar 1,003 yang menunjukkan bahwa nilai VIF dari setiap variabel kecil dari 10,00 ( $VIF < 10,00$ ) sehingga dapat dikatakan bahwa uji multikolonieritas terpenuhi.

### 5.1.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya

autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat dari hasil nilai Durbin-watson yang tertera pada output spss dibawah ini.

**Tabel 5. 7 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,656 <sup>a</sup>	,430	,409	1,49101	,711

a. Predictors: (Constant), bopo, npf, fdr

b. Dependent Variable: roa

Sumber: Data sekunder diolah (IBM Spss Statistik 21)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai D-W sebesar 0,711 dimana berdasarkan dasar pengambilan keputusan, nilai D-W berada diantara sampai dengan  $(4-du) du (1,7210) > durbin\ watson (0,711) < 4-du (2,279)$  yang berarti tidak terjadi autokorelasi, sehingga kesimpulannya adalah uji autokorelasi terpenuhi.

#### 5.1.4 Persamaan Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian model regresi berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) pada Unit Usaha Syariah dapat dilihat dari output spss berikut ini:

Tabel 5. 8 Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	,325	,474		,686	,495			
1 Fdr	,025	,004	,503	5,988	,000	,996	1,004	
Npf	-,311	,066	-,395	-4,699	,000	,997	1,003	
bopo	-6,449E-006	,000	-,045	-,530	,598	,997	1,003	

a. Dependent Variable: roa

Sumber : Data sekunder diolah (spss statistis 16)

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,325 + 0,503X_1 - 0,395X_2 - 0,045X_3 + e$$

Persamaan diatas menunjukkan arah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

### 5.1.5 Analisis Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dan uji F. Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Sedangkan uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel-variabel dependen.

### 5.1.5.1 Uji secara parsial (Uji t)

uji ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Uji ini dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi dari masing-masing variabel. Jika signifikansi  $<0,05$  maka hipotesis diterima dan jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka hipotesis ditolak.

#### 5.1.5.1.1 Uji variabel FDR terhadap Return On Assets (ROA)

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung untuk variabel FDR adalah 5,988 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya FDR berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Sehingga hipotesis diterima.

#### 5.1.5.1.2 Uji variabel NPF terhadap Return On Assets (ROA)

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung untuk variabel NPF adalah -4,699 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya NPF berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Sehingga hipotesis diterima

#### 5.1.5.1.3 Uji variabel BOPO terhadap Return On Assets (ROA)

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas dapat dilihat bahwa t hitung untuk variabel BOPO adalah -0,530 dengan nilai signifikansi sebesar 0,598. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Sehingga hipotesis ditolak.

### 5.1.5.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui hasil uji F, dapat dilakukan dengan melihat output spss pada tabel ANOVA, jika tingkat signifikannya kurang dari 0,05 hal ini membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 5. 9 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	135,931	3	45,310	20,381	,000 <sup>b</sup>
	Residual	180,073	81	2,223		
	Total	316,004	84			

a. Dependent Variable: roa

b. Predictors: (Constant), bopo, npf, fdr

Sumber: Data Sekunder diolah (IBM SPSS Statistis 21)

Berdasarkan tabel 5.10 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung sebesar 20,381 dengan tingkat probabilitasnya sebesar 0,000 dimana nilainya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

### 5.1.6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar variasi pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu

menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel 5. 10 Koofisien Determinasi (R2)**

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,656 <sup>a</sup>	,430	,409

a. Predictors: (Constant), bopo, npf, fdr

b. Dependent Variable: roa

Sumber: Data Sekunder diolah (IBM SPSS Statistis 21)

Dari tabel 5.9 diatas dapat diketahui bahwa nilai koofisien determinasi (*adjusted R Square*) 0,409 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel FDR, NPF, BOPO memiliki proporsi pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Unit Usaha Syariah sebesar 40,9% sedangkan sisanya 59,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

## 5.2 pembahasan

### 5.2.1 Pengaruh FDR terhadap ROA

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, artinya apabila FDR mengalami kenaikan maka tingkat profitabilitasnya (ROA) akan meningkat. Begitupun sebaliknya jika FDR mengalami penurunan maka tingkat profitabilitasnya (ROA) akan menurun. Hal ini sejalan dengan teori (Budi Ponco, 2008, dalam Iwan Setiawan, 2009) yang mengatakan Semakin besar pembiayaan maka

pendapatan yang diperoleh pun akan meningkat, sebab pendapatan naik secara otomatis laba pun akan mengalami kenaikan.

FDR ini menjadi salah satu likuiditas bank yang berjangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siregar (2018), dan Tegar octa nur H (2019), yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

### **5.2.2 Pengaruh NPF terhadap ROA**

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Artinya semakin rendah nilai NPF maka semakin meningkat profitabilitasnya (ROA). Atau dalam hal lain semakin tinggi NPF bahwa risiko kredit yang bank juga akan semakin tinggi, sehingga bank akan menggunakan modalnya untuk menutupi kemungkinan risiko yang terjadinya pada akhirnya akan mengurangi keuntungan yang diperoleh oleh bank.

Hal ini sejalan dengan teori Mahardika (2015:179) yang mengatakan bahwa semakin tinggi NPF maka semakin rendah keuntungan yang diperoleh bank, dan semakin rendah nilai NPF maka akan mempengaruhi tingkat keuntungan bank maka profitabilitas (ROA) meningkat. Hasil penelitian ini mendukung Natasya Dea (2020), dan Wildan Dwi Darmawan (2019), yang mengatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

### 5.2.3 Pengaruh BOPO terhadap ROA

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Artinya disaat BOPO mengalami peningkatan maupun penurunan sama sekali tidak mempengaruhi profitabilitas. Penelitian ini bertolak belakang dengan beberapa peneliti terdahulu Wildan Dwi Dermawan (2019), Natasya dea (2020), dan Agung Widya Pratama (2018) yang mengatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA).

BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ini didukung oleh peneliti Eng (2013) yang mengatakan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena bank umum syariah cenderung untuk menginvestasikan dana nya dengan hati-hati lebih menekankan pada survival bank sehingga tidak berpengaruh banyak terhadap profitabilitas bank.

Besaran rasio BOPO yang di dipersyaratkan oleh BI adalah dibawah 90% atau <90% jikan melebihi syarat tersebut atau bahkan sampai mendekati angka 100% maka suatu bank dikategorikan sangat tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya. Penelitian ini juga sejalan dengan (sintiya , 2018) yang mengatakan tinggi nya tingkat rasio BOPO berarti kinerja bank tersebut kurang efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di bank yang berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan ROA. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

tinggi rendahnya nilai BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).



## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), maka hipotesis yang mengatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA diterima
2. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), maka dari itu hipotesis yang mengatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA diterima
3. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), maka dari itu hipotesis yang mengatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA di tolak.

#### 6.2 SARAN

Dengan melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengamati terlebih dahulu variabel yang akan digunakan untuk mengukur

profitabilitas bank serta menambah periode penelitiannya serta menambah sampel. Dimana dalam penelitian ini variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan peneliti selanjutnya agar dapat lebih detail mencari tahu apa penyebab terjadinya hal tersebut.

2. Bagi pihak bank disarankan untuk lebih memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas. Dimana pada penelitian ini tidak terdapat CAR yang mana CAR ini juga sebagai variabel yang mempengaruhi ROA namun data tidak terpublikasi oleh UUS.
3. Bagi para investor disarankan untuk terlebih dahulu melihat *Return On Assets* (ROA) sebelum memutuskan untuk menginvestasikan modalnya agar modal yang diinvestasikan menghasilkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan juga memperhatikan Biaya operasional suatu perusahaan agar dapat mengetahui efektif atau tidak nya perusahaan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Sri Mahatma Dewi, Ary Wirajaya. 2013, Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, pp: 358-372, ISSN: 2302-8556 4.2
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhammad. 2005. Manajemen Bank Syariah. Yogyakarta: UPP AMPYKPN
- Muhammad,M.Ag., Dwi Suwiknyo, SEI, MSI. 2008. Akuntansi Perbankan Syariah. Yogyakarta : TrustMedia
- Nurjannah, Dwi Anisa Sukmawati. 2017. *Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*
- Rima Yunita. 2018. *Analisis yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan syariah di Indonesia*
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Susan Irawati. 2006. Manajemen Keuangan. Bandung: Pustaka.

Taswan. 2010. Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi. Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Ayu Setyo Rini, L. S. (2018). Jurnal Ilmu Ekonomi. *Ilmu Ekonomi Terapan*, 4(1), 224–234.

Fatmawati, N. L., & Hakim, A. (2020). Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29300/ba.v5i1.3115>

Ii, B. A. B., & Teoritis, A. K. (n.d.). *LANDASAN TEORI*. 26–55.

Iswari, V. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 5–20.

Natasha, D. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada pt. bank muamalat indonesia, tbk. (periode 2002-2013). *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)*, 1(1), 45–62.

Nurjanah, D. A. S. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Program Studi Akuntansi*, 20–55. <http://repository.unpas.ac.id/27311/4/8>. BAB II new.pdf

Rima Yunita. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 143–160.

Sumber lain:

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)